

**DAKWAH *BIL HAL* PADA KOMUNITAS AYO BERBAGI  
PATI (ABP) PARENGGAN PATI**

**SKRIPSI**

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :

**Lutfi Afifatul Jannah**  
**1701036142**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

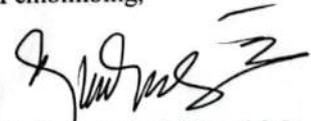
Nama : Lutfi Afifatul Jannah  
NIM : 1701036142  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Model Penggalangan Dana Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati dalam Kegiatan Dakwah *Bil Hal*

Dengan ini saya menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon agar segera diijinkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 28 Maret 2023

Pembimbing,



Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I  
NIDN : 2014058903

## HALAMAN PENGESAHAN

**LEMBAR PENGESAHAN  
SKRIPSI  
DAKWAH *BIL HAL* PADA KOMUNITAS AYO BERBAGI PATI (ABP)  
PARENGGAN PATI**

Disusun Oleh:

Lutfi Afifatul Jannah

1701036142

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 17 April 2023 dan telah dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.

NIP. 196708231993032003

Penguji I

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP. 196905011994031001

Sekretaris Sidang

Uswatun Niswah, M.S.I

NIP. 198404022018012001

Penguji II

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197106051998031 004

Mengetahui

Pembimbing I

Usfiyatu Marfu'ah, M.S.I

NIDN. 2014058903

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 23 Mei 2023



Prof. Dr. L. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003



## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Demikian juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang dicantumkan dalam referensi sebagai bahan rujukan.

Semarang, 31 Maret 2023



Lutfi Afifatul Jannah

1701036142

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya terang bagi umat Islam dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.. Alhamdulillah akhirnya kerja keras membuahkan hasil dengan terselesainya skripsi yang berjudul“Model Penggalangan Dana Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati dalam Kegiatan Dakwah Bil Hal”. Untuk itu tiada kata yang pantas penulis ucapkan

Kepada pihak-pihak yang telah mendo’akan, memberikan semangat serta membantu proses penyusunan skripsi ini kecuali dengan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, beserta jajarannya.beserta jajarannya yang telah membantu proses belajar di Fakultas ini.
3. Dr. Hj. Siti Prihaningtyas, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan yang memberi arahan bagi kami.
4. Usfiyatul Marfuah, M.S.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasihat, arahan bimbingan, serta motivasi yang berharga dengan penuh keikhlasan, kesabaran, kelapangan hati, serta keteladanan dan keluangan waktu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Koordinator komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) beserta jajarannya yang telah berkenan memberi izin dengan memberikan informasi, bantuan yang

dibutuhkan sebagai sumber data bagi peneliti serta telah memberikan segala pelayanan terbaiknya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Mas Bagus Pujiono selaku Ketua Koordinator komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP), Mas Dedy Sukarsono selaku Bendahara komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP), dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP).

6. Ayahanda Bapak Mohammad Sadjad (Alm) dan Ibunda Siti Muyasaroh dan untuk kakak dan adik, Jazilatul Mu'awanah, S.Ag dan Fuadz Abdilla yang tak henti-hentinya mendo'akan, memberikan semangat dan mendukung sampai saat ini.
7. Kepada pasangan penulis, Imam Wahyu Prasetya yang telah memberikan dukungan, yang telah sabar mendengarkan keluh kesah penulis, dan menjadi pendengar setia penulis.
8. Kepada sahabat penulis Munafisah, S.Ag terimakasih telah membagi waktunya untuk canda tawanya bersamaku serta senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis.
9. Kepada Fikri Azizah, teman sekaligus sahabatku yang telah sabar membantuku dalam penyelesaian skripsi ini dalam masalah editing.
10. Kepada teman-teman kos Ika, teteh Risna, dan mbak Yayah yang selalu mendengarkan keluh kesah serta canda tawa penulis.
11. Teman-teman jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2017, KKN Posko 3 kabupaten Pati, PPL KEMENAG Pati, semoga jalinan cinta kasih kebersamaan kita dapat terjaga dan menjadi kenangan terindah sampai kapanpun.
12. Terimakasih kepada semua pihak yang belum sempat penulis sebutkan, atas do'a, dukungan serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya pada kalian semua dalam hidup ini.

Dengan segala ucapan syukur, penulis mengucapkan terimakasih dan memanjatkan do'a semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca serta

mendapat keberkahan dari Allah SWT. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti dan pembaca . *Alhamdulillahirabbil'amin*

Semarang, 28 Maret 2023

Lutfi Afifatul Jannah

1701036142

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan, skripsi ini penulis dedikasikan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta tersayang: (Alm) Bapak Mohammad Sadjad dan Ibu Siti Muyasaroh. Yang senantiasa memanjatkan do'a, memberikan motivasi serta semangat dan memberikan segala pengorbananya demi kesuksesan putri tercintanya dalam menimba ilmu dan meraih cita-cita. Semoga Allah AWT selalu memberikan rahmat dan ridho-Nya serta kesehatan kepada beliau semua. Amiiin.
2. Kakak dan adik yang sangat saya sayangi, Jazilatul Mu'awanah, S.Ag dan Fuadz Abdilla, yang tanpa henti memberikan do'a dan semangat kepada penulis. Serta senantiasa memberikan kekuatan dan senyuman bagi penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Teman-teman Manajemen Dakwah kelas D angkatan 2017 dan sahabat ku Munafisah, S.Ag dan Fikri Azizah.
5. Dan kepada komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati. Terimakasih atas perizinannya sebagai objek penelitian.

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ  
عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

*Artinya: "Sedekah tidak akan mengurangi harta. Tidak ada orang yang memberi maaf kepada orang lain, melainkan Allah akan menambah kemuliaannya. Dan tidak ada orang yang merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya." (HR Muslim)*

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: Dakwah *Bil Hal* melalui Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati dalam Kegiatan Dakwah *Bil Hal*. komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) merupakan salah satu komunitas yang berkembang di kota Pati yang berfokus dalam kegiatan dakwah *bil hal* yang dilakukan. Dalam pelaksanaan dakwah *bil hal* dilakukan melalui program-program yang berkaitan dengan dakwah *bil hal*. Dengan rumusan masalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagaimana model dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas ABP. metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari data yang berkaitan dengan dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP). Sumber data sekunder diperoleh melalui pustaka (teks buku) atau dari laporan penelitian terdahulu. Sedangkan untuk memperoleh informasi dan data-datanya peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, dari data yang telah terkumpul, peneliti menganalisis dengan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat model dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas ABP yakni berupa penggalangan dana, pendistribusian dana, serta dakwah *bil hal* melalui program-program (Basmallah, tanggap bencana alam, bantuan santunan, program dugel). Serta hasil dari dakwah *bil hal* dapat dilihat dari beberapa bidang, seperti bidang pendidikan, bidang ekonomi, serta bidang sosial.

Kata Kunci : Dakwah, Dakwah *Bil Hal*, Komunitas.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Demikian juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang dicantumkan dalam referensi sebagai bahan rujukan.

Semarang, 31 Maret 2023



Lutfi Afifatul Jannah

1701036142

..... V

KATA PENGANTAR .....	vi
PERSEMBAHAN .....	ix
MOTTO .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan .....	13
LANDASAN TEORI .....	15
KOMUNITAS DAN DAKWAH <i>BIL HAL</i> .....	15
A. DAKWAH .....	15
1. Pengertian Dakwah.....	15
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	18
3. Fungsi dan Tujuan Dakwah.....	26
B. Dakwah <i>Bil Hal</i> .....	30
1. Prinsip-Prinsip Dakwah <i>Bil Hal</i> .....	33
2. Kelebihan dan Kekurangan Dawah <i>Bil Hal</i> .....	34
3. Model Dakwah <i>Bil Hal</i> .....	34
C. KOMUNITAS.....	36
1. Pengertian Komunitas .....	36
2. Jenis dan Bentuk Komunitas .....	37
3. Faktor-Faktor Terbentuknya Komunitas .....	39
DAKWAH <i>BIL HAL</i> .....	41
KOMUNITAS AYO BERBAGI PATI (ABP) .....	41
A. Gambaran Umum Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati ...	41
1. Sejarah Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati .....	41

2.	Profil Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati .....	43
B.	Model Dakwah <i>Bil Hal</i> Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati 53	
1.	Dakwah <i>Bil Hal</i> Melalui <i>Fundraising</i> Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP).....	53
2.	Dakwah <i>Bil Hal</i> Melalui Pendistribusian Dana Oleh Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) .....	58
3.	Dakwah <i>Bil Hal</i> Melalui Program-Program dan Kegiatan Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) .....	58
C.	Hasil Dakwah <i>Bil Hal</i> Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati 61	
BAB IV	.....	64
ANALISIS DATA	.....	64
A.	Model Penggalangan Dana Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati 64	
B.	Analisis Hasil Dakwah <i>Bil Hal</i> Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati .....	67
PENUTUP	.....	71
A.	KESIMPULAN .....	71
B.	SARAN .....	71
C.	PENUTUP.....	72
LAMPIRAN	.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	.....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Logo resmi komunitas ABP .....	44
Gambar 3.2	Mobil <i>ambulance</i> komunitas ABP .....	51
Gambar 3.3	Peta basecamp komunitas ABP .....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah Islam merupakan sebuah tindakan usaha berupa perbuatan dan perkataan untuk mengajak masyarakat agar mampu menerima agama Islam, mampu mengamalkan perintah Allah SWT, dan juga mampu berpegang teguh terhadap prinsip agama Islam dengan menyakini aqidah dan juga syariat Islam. Dakwah berupa bentuk penyampaian aktifitas ajaran agama Islam kepada masyarakat awam dengan berbagai cara penyampaian agar terciptanya individu yang mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2022:89).

Dakwah yang baik agar mengena dan sampai kepada *mad'u* terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal penyampaiannya. Metode dakwah yang tepat merupakan salah satu yang perlu diperhatikan. Karena tanpa adanya metode yang tepat dakwah tidak akan berjalan dengan baik kepada *mad'u* atau penerima dakwah, bahkan dapat menimbulkan kesalahpahaman dengan apa yang disampaikan (ajaran Islam). Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam menyampaikan dakwah agar mudah dipahami dan dimengerti oleh penerima dakwah. Seorang *da'i* yang merupakan pihak utama dalam mengajak *mad'u* harus mampu memilih metode yang tepat untuk di sampaikan dan diterapkan kepada seorang *mad'u* (Andullah. 2018:7). Pada hakikat dakwah, manusia memiliki kewajiban dalam melakukan dakwah, dapat dilihat dari hukum dan tujuan yang ada dalam Al-Quran. Bahwasannya manusia memiliki kewajiban dalam berdakwah.

Kewajiban dalam melakukan dakwah hanya sebagian meupun sekelompok manusia, disebutkan dalam firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran 3:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*

Pada ayat tersebut, menjelaskan perintah agar mengajak untuk melakukan kebaikan dan menolak perbuatan yang *munkar*. Meskipun tidak disebutkan secara spesifik, namun dalam kesempatan lain, Al-Ghazali memberikan penjelasan bahwa kemungkaran tidak bisa dicegah dengan menciptakan kemungkaran yang baru. Sebagian ulama’ memahami dengan arti yang sebagian, dengan pemahaman tersebut dapat dimaknai bahwa kata *mingkum* memiliki arti perintah bagi setiap manusia khususnya umat muslim untuk melakukan dakwah dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu (Maulan, 2021:352).

Dalam penjelasan dari ayat tersebut, bukan hanya individu ataupun kelompok manusia yang wajib dalam melakukan dakwah. Tujuan dalam melakukan dakwah adalah memperluas jaringan umat Islam, namun semakin berkembangnya agama Islam pada zaman sekarang yaitu dengan mengajak seseorang dengan melakukan perintah Allah SWT. Dengan itu, dalam melakukan dakwah tentunya memiliki strategi dakwah yang lazim dan umum digunakan sesuai dengan apa yang telah tercantum dalam QS An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan dakwah tentunya menggunakan metode yang tepat dalam mengajak manusia dalam hal kebaikan. Karena tidak semua manusia khususnya umat Islam didakwahi dengan menggunakan metode dakwah yang sama. Segara garis besar, metode dakwah Islam dalam surah An-Nahl ayat 125 yakni, berdakwah dengan menggunakan metode *bil hikmah*, berdakwah menggunakan metode *mauidzoh hasanah* (nasihat yang baik), dan berdakwah menggunakan metode debat dengan cara yang baik (Hotiza, dkk, 2022:143).

Dakwah memiliki tiga metode yang dapat digunakan oleh seorang *da'i* dalam melakukan kegiatan dakwah. Yakni, dakwah *bil hal* (melalui tindakan), dakwah *bil lisan* (melalui ucapan), dan dakwah *bil qalam* (melalui tulisan). Dakwah *bil hal* merupakan dakwah dengan menggunakan metode perbuatan atau tindakan yang nyata. Hal ini dapat dilakukan oleh seorang *da'i* dalam melakukan dakwah dengan memberikan tindakan nyata yang baik kepada *mad'u*. Contoh hal-hal yang sederhana dari dakwah *bil hal* yakni sedekah ataupun membantu korban bencana alam (Muhtadi, 2013:22).

Dalam hal ini, penerapan dakwah *bil hal* dapat diterapkan seorang *da'i* dalam hal membantu korban bencana alam. *Dai* tidak harus melakukan dakwah dimimbar masjid, majelis, ataupun tempat pengajian saja, melainkan seseorang yang mampu memberikan contoh perbuatan yang baik dan diikuti oleh orang lain dapat disebut seorang *da'i*. Karena perbuatan yang nyata lebih terlihat daripada hanya sekedar ucapan belaka. Hal ini juga berkaitan dengan terjadinya fenomena bencana alam erupsi gunung Semeru dan membuat masyarakat ataupun komunitas bersimpati. Dari simpati tersebut membuat sebagian masyarakat berbondong-bondong melakukan aksi peduli gunung Semeru. Dengan aksi tersebut masyarakat melakukan aksi penggalangan dana yang merupakan penerapan dari metode dakwah *bil hal*.

Banyak komunitas di Indonesia yang turut andil dan prihatin kepada warga yang berdampak erupsi gunung Semeru. Komunitas Pecinta Alam di Palembang turut membantu penggalangan dana untuk gunung Semeru,

komunitas ini melakukan galang dana melalui konser mini yang bertajuk “*Ngamen Amal*” yang dihadiri masyarakat setempat. Dengan melakukan konser mini ini dana yang terkumpul dari komunitas ini berjumlah 13 (tiga belas) juta. Hal ini merupakan contoh kegiatan dakwah *bil hal* dengan perbuatan yang nyata (Maslahah, 2021).

Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. dakwah dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tidak hanya dilakukan oleh perorangan saja, melainkan dapat dilakukan juga oleh suatu kelompok, komunitas, maupun organisasi. Di kabupaten Pati ada sekumpulan generasi muda kreatif yang membuat sebuah komunitas yang ternama komunitas tersebut bernama komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP). Komunitas ABP hadir sebagai mitra pemerintah guna membantu secara finansial dan sosial para *dhuafa* miskin yang mengalami kesulitan dalam berobat ke rumah sakit dan berperan sebagai jembatan para donatur dan penerima sedekah. Ayo Berbagi Pati berdiri pada tahun 2016 dan berkembang dengan cepat, diawali dengan 6 (enam) anggota saja yang bergerak dalam komunitas, sekarang lebih dari 56 (lima puluh enam) orang yang ikut berpartisipasi dalam komunitas ini (Cahaya, 2021).

Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) merupakan komunitas yang sudah terdaftar di pemerintah kabupaten Pati melalui surat legalitas pada tahun 2017 dan disahkan oleh bupati Pati. Sehingga komunitas ini mendapat izin resmi dari pemerintah. Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) ini semata-mata untuk membantu masyarakat khususnya masyarakat kota Pati. Bukan hanya untuk masyarakat kota Pati saja, melainkan jika terjadi bencana alam anggota komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) turut andil melakukan galang dana seperti pada korban bencana alam erupsi gunung Semeru pada tahun 2022.

Anggota oleh komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) sering kali melakukan penerapan dakwah *bil hal* melalui kegiatan penggalangan dana dengan cara membuat poster kemudian diposting melalui media sosial berupa *instagram* ataupun *facebook*. Kemudian dana tersebut terkumpul dan digunakan untuk kegiatan sosial, seperti santunan anak yatim piatu, *dhuafa*,

maupun masyarakat Pati yang kesulitan ekonomi. Ada juga dari hasil penggalangan dana digunakan untuk kegiatan yang setiap malam jum'at terlaksana yaitu, *dundum sego buntel* atau biasa dinamai "*Dugel*". Kegiatan *Dugel* ini terlaksana secara rutin.

Komunitas dakwah pada akhirnya menjadi sarana yang sangat memntukan bagi proses terjadinya interaksi sosial keagamaan, yang diharapkan mampu mewujudkan masyarakat yang baik. Merujuk pada apa yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, penyampaian agama Islam melalui dakwah dapat dilakukan dengan tiga cara pendekatan yakni, dakwah *bil lisan* (melalui ucapan), dakwah *bil hal* (melalui perbuatan), dan dakwah *bil qalam* (tulisan). Penelitian ini menggunakan metode dakwah *bil hal* atau yang lebih dikenal dengan *action approach* atau tindakan dan perbuatan yang nyata (Suisyanto, 2002:183).

Pesatnya perkembangan komunitas Ayo Berbagi Pati tersebut meluas di kota Pati, maka bagaimana penerapan dakwah *bil hal* yang dijalankannya mampu memberikan contoh kepada masyarakat agar ikut terdorong mengikuti jejak komunitas ABP meringankan anak-anak yatim piatu, *dhu'afa* yang sakit, *dhuafa* miskin, dan lansia. Islam memiliki peran penting dalammeningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat serta pembangunan. Potensi yang dibangun dan dikembangkan dalam pembangunan dibidang sosial adalah penggalangan dana. Untuk itu diperlukan penerapan dakwah *bil hal* .

Dakwah hendaknya memberikan fungsi dengan meningkatkan kualitas umatnya dengan membawa adanya perubahan pada tatanan sosial, karena pada hakikatnya Islam menyangkut tatanan kehidupan masyarakat. Dari ungkaiian fenomena diatas, penulis menjadikan komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) sebagai objek penelitian skripsi dengan judul "**Dakwah *Bil Hal* Melalui Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati**".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Dakwah Bil *Hal* yang dilakukan oleh Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) dalam Program dan Kegiatan?
2. Bagaimana Hasil Dakwah *Bil Hal* dari Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP)?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan dakwah *bil hal* komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) yang dilakukan.
2. Untuk mengetahui tujuan dari dakwah *bil hal* komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP).

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil teoritis, hasil ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan ilmu dalam pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi melalui model penggalangan dana komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) dalam kegiatan dakwah *bil hal* .
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembaca, khususnya umat muslim agar terdorong menerapkan dakwah *bil hal*.

## D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, saat ini belum ada penelitian yang membahas lebih mendetail dan mendalam mengenai tema *Model Penggalangan Dana Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) dalam Kegiatan Dakwah Bil-hal*. Sejauh ini, yang penulis temukan hanya beberapa karya yang hampir sama tentang tema penelitian penulis. Diantara karya-karya tersebut adalah :

*Pertama*, penelitian Rudi Trianto, dalam An-Nida' Jurnal Prodi dan Penyiaran Islam, pada tahun 2022 dengan judul "*Implementasi Metode*

*Dakwah Bil Hal di Majelis Dakwah Bih Hal Miftahul Jannah Bongoran Kampak Trenggalek*". Dengan hasil jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptis dengan jenis *field research*. Penelitian ini menggunakan menggunakan data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini berupa, implementasi dakwah *bil hal* oleh majelis Miftahul Jannah Bongoran Kampak Trenggalek terdapat dua praktik yakni praktik ibadah dan praktik muamalah. Praktik ibadah terdapat 7 (tujuh) faktor konsepsi Islam, yaitu shalat jama'ah, tilawah Al-Quran, zakat infaq amal sholeh, shalat tahajud, silaturahmi, puasa sunnah, wirid dzikir doa dan munajad. Sedangkan praktek muamalat meliputi, santunan anak yatim, pengobatan metode Islam, dan pendidikan gratis. Perbedaan dengan penelitian ini berbeda dari segi penerapan dakwah *bil hal*, penelitian ini terfokus pada penggunaan dan manfaat masjid. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penerapan dakwah *bil hal*.

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Nadiya Zahrotul Izza, dalam skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, pada tahun 2020. Dengan judul "*Dakwah Bil Hal pada Komunitas Samin (Studi terhadap Masjid Nurul Hikmah Desa Larikrejo Kecamatan Undakan Kabupaten Kudus)*", dengan hasil komunitas samin merupakan masyarakat yang mengikuti tradisi suku samin, ajaran suku samin berupa samanisme yang mengandung sistem nilai tertentu atau gerakan samin. Ajaran suku samin ini tidak sesuai dengan ajaran agama Islam pada umumnya. Maka dari itu penelitian ini memberikan pemahaman agama Islam melalui dakwah *bil hal* melalui masjid, masjid tersebut berupa masjid Nurul Hikmah desa Larikrejo kecamatan Undakan kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini berupa 1) pelaksanaan dakwah *bil hal* takmir masjid Nurul Hikmah dibuktikan dengan terpenuhinya unsur-unsur dakwah, kegiatan keagamaan seperti: shalat lima waktu, TPQ dan madin, ngaji Al-Qur'an *bakda* maghrib, *jam'iyah* malam jum'at. 2) hasil dakwah yang dicapai di masjid *nurul hikmah* pada komunitas

samin terjadi pada beberapa bidang, bidang ekonomi, bidang budaya, bidang pendidikan, dan bidang spiritual. Perbedaan dengan penelitian ini berpaku pada kegiatan dakwah *bil hal* dengan menggunakan masjid sedangkan persamaan dengan penelitian ini sama-sama melalui komunitas yang mengembangkan dakwah *bil hal*.

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Lailatul Fitriyah, dalam skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tahun 2020 dengan judul “*Dakwah Bil Hal Komunitas BERNAS (Nerbagi Nasi Serang) (Study pada Komunitas BERNAS Di Kota Serang)*”. Dengan hasil bentuk dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas BERNAS mempunyai beberapa bentuk yaitu: ramadhan bersama, berbagi nasi, usaha bersama komunitas BERNAS, dan belajar bersama. Tujuan dari penelitian ini yakni mengajak masyarakat khususnya masyarakat serang banten untuk senantiasa berbagi dan peduli terhadap sekitar khususnya yang kekurangan dalam hal pangan dan pendidikan. Perbedaan dengan penelitian ini berbeda dari segi kegiatan dan program sedangkan persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama komunitas yang menerapkan dakwah *bil hal* agar dikembangkan dan dianut oleh sebagian masyarakat.

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Sayuthi Atman Said, dalam Jurnal Al-Mishbah, pada tahun 2020 dengan Judul “*Metode Dakwah pada Komunitas MARJINAL*”. Dengan hasil metode yang dianggap cocok oleh komunitas marjinal merupakan dakwah *bil hal*, rumah singgah, sanggar belajar, pemberdayaan ekonomi, pendampingan dan advokasi, distribusi zakat infaq dan shodaqoh (ZIS), beasiswa pendidikan, paket kesehatan, santunan sosial dan pendidikan ketrampilan kerja, dan taman pustaka. Perbedaan dengan komunitas ini yakni komunitas ini menggunakan ketrampilan budaya, sedangkan persamaan dengan penelitian ini yakni, menggunakan metode dakwah *bil hal* dan dilakukan oleh komunitas.

*Kelima*, penelitian yang ditulis oleh Reka Gunawan dan Abdul Muhid, pada tahun 2022, dengan judul “*the strategy of dakwah bil hal communication: literature review*”. Dengan hasil metode penelitian ini

menggunakan metode literatur review dengan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bentuk-bentuk dari praktik strategi komunikasi dakwah *bil hal* melalui aksi sosial, strategi dakwah bil hal melalui keteladanan dan yang terakhir melalui masjid. Perbedaan dengan penelitian ini yakni, penelitian ini menggunakan metode penelitian literature review, sedangkan persamaan dengan penelitian ini menggunakan strategi dakwah bil hal dalam menjawab rumusan masalah.

#### E. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki pengertian yaitu suatu cara yang bersifat ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian dapat muncul suatu permasalahan, mencari jawaban permasalahan dengan permasalahan menggunakan kajian literatur untuk membuat suatu hipotesis, mengumpulkan dari lapangan kemudian menganalisa data dengan menggunakan teknik yang relevan, dan membuat kesimpulan atau temuan (Sudaryono, 2017: 60-61).

##### 1. Jenis Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah yang dialami oleh suatu subjek penelitian berupa persepsi, perilaku, tindakan, dan motivasi dengan cara deskriptif suatu konteks yang khusus yang sedang dialami tanpa ada campur tangan manusia. Dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah optimal yang lazim digunakan secara optimal. (Djunaidi dan Fauzan, 2016 : 29). Penelitian kualitatif hanya dilakukan pada objek yang bersifat alamiah. Objek yang alamiah merupakan objek yang tidak dimanipulasi oleh peneliti dan berkembang apa adanya. Sedangkan kehadiran dari peneliti tidak sama sekali mempengaruhi dinamika pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2016: 8).

##### 2. Data dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu hal yang dapat digunakan untuk memperoleh dan mengetahui gambaran suatu keadaan dan untuk membuat

memecahkan suatu masalah atau suatu keputusan. Data merupakan sesuatu hal yang dapat mewakili suatu objek atau peristiwa yang memiliki arti sangat penting bagi peneliti (Sofar dan Widiyono, 2013: 142).

Sumber data memiliki arti suatu bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam menentukan dan memilih jenis, sumber data, dan informasi yang diperoleh (Nugrahani, 2014:108). Dalam penelitian ini sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti. Data dikumpulkan peneliti langsung dari objek atau sumber pertama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang merupakan data primer adalah data yang berkaitan penerapan dakwah *bil hal* komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) dalam kegiatan dan program.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh oleh peneliti dari sumber lain. data ini dikumpulkan dari pustaka (teks buku) atau dari laporan peneliti terdahulu (Sofar dan Widiyono, 2013: 145-146).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, memiliki beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data penelitian yang dapat digunakan dalam menggali suatu data yakni:

a) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan cara pengumpulan data berupa tanya jawab antara narasumber dengan pihak pencari informasi. Informasi dapat berupa pendapat, tanggapan, perasaan, keyakinan, hasil pemikiran serta pengetahuan seseorang mengenai hal yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian (Sofar dan Widiyono, 2013: 153).

Dalam penelitian penerapan dakwah *bil hal* pada komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) melakukan wawancara dengan ketua komunitas

Ayo Berbagi Pati (ABP) yaitu Bagus Pujiono, kemudian dilanjutkan wawancara dengan anggota dari komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP).

b) Observasi

Observasi merupakan suatu cara atau teknik untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan atau objek yang sedang berlangsung (Sudaryono, 2017:216). Observasi penelitian ini, peneliti melakukan observasi di lokasi dengan melibatkan anggota komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) bertempat di *basecamp* komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP).

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses guna memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi peraturan-peraturan, buku-buku yang relevan, foto-foto, film dokumentar, laporan kegiatan, serta data yang relevan dari penelitian (Sudaryono, 2017:219).

Dokumentasi yang diperlukan oleh penulis yaitu, sejarah berdirinya komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP), visi dan misi, serta laporan KEGIATAN dakwah *bil hal* oleh komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP).

4. Uji Keabsahan Data

Uji validitas atau sering juga disebut dengan uji keabsahan data merupakan ketepatan antara data yang terjadi dengan objek penelitian menggunakan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Demikian data yang valid dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2016:267).

Teknik yang digunakan oleh peneliti guna menguji objek dan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai waktu. Triangulasi dapat dilakukan oleh peneliti memiliki dua jenis, yang

pertama triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kemudian triangulasi dengan memanfaatkan sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

Selain triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016:273-274).

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, serta bahan-bahan lainnya, sehingga mudah untuk dipahami kemudian dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Setelah data terkumpul hasil dari wawancara dan observasi, maka peneliti menggunakan teknik-teknik analisis data, sebagai berikut:

##### a) Reduksi Data

Reduksi atau penyederhanaan data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahan sebelum data benar-benar terkumpul (Sudaryono, 2017:347).

Tahap reduksi data, peneliti dapat merangkum segala sesuatu yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan kepada ketua komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP), anggota, serta masyarakat yang terlibat dalam memfokuskan kegiatan penerapan dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP).

##### b) Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan sebagai bentuk uraian singkat berupa bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data dapat memudahkan peneliti guna memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami oleh peneliti (Sugiyono, 2016:249).

Pada tahap ini, peneliti dapat menguraikan dari tahap reduksi data tentang penerapan dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP).

c) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dan dapat menemukan temuan baru yang belum ada, selain itu penggambaran yang jelas tentang objek berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016: 246-253).

Pada tahap ini, peneliti mampu menjawab rumusan masalah dengan jelas yang berkaitan dengan penerapan dakwah *bil hal* pada komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) melalui program dan kegiatan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung dalam penelitian ini, maka penyusunan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari rangkaian pembahasan yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya, sehingga membentuk suatu uraian yang sistematis dalam satu kesatuan yang utuh.

**BAB I           Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II           Model, Penggalangan Dana Komunitas dan Dakwah *Bil Hal***

Bab ini menjelaskan landasan teori tentang penggalangan dana (pengertian penggalangan dana dan strategi penggalangan dana) dan tentang dakwah *bil hal* (pengertian dakwah *bil hal*, macam-macam dari dakwah *bil hal*).

### **BAB III      Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang profil komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) meliputi tentang sejarah, visi dan misi, struktur kepengurusan, tugas-tugas dan program-programnya. Menguraikan tentang penggalangan dana yang dilakukan komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP).

### **BAB IV      Analisis Model Penggalangan Dana Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati dalam Kegiatan Dakwah Bil Hal**

### **BAB V      Penutup**

Dalam bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian skripsi yang meliputi kesimpulan, kritik dan saran yang relevan dengan objek penelitian, dan kata penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

### KOMUNITAS DAN DAKWAH *BIL HAL*

#### A. DAKWAH

##### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan suatu kegiatan penting yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam. Kegiatan ini memiliki landasan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dalam Al-Quran banyak sekali ditemukan ayat-ayat yang memerintahkan umat Islam untuk berdakwah serta memberikan penjelasan prinsip-prinsip cara melaksanakannya. Demikian juga tersapat dalam hadits Nabi Muhammad SAW berbagai anjuran berdakwah dan cara melaksanakannya. Dilihat dari segi bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja يدعو- يدعو دعا yang disini dakwah dapat berarti memohon, mendorong, menyeru, mengajak, mengundang, serta memanggil (Fathul, 2008: 17).

Tidak semua kata dakwah memiliki arti ajakan dan seruan, bahkan ada juga kata dakwah yang memiliki arti sebagai do'a dan permohonan. Hal ini dapat dijelaskan dan ditenangkan pada surat Al-Baqoroh:256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”* (QS. Al-Baqoroh:256).

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah itu cukup dengan menjelaskan atau menerangkan dan tidak boleh dengan paksaan. Karena dengan memaksa seorang *mad'u* bukan merupakan ajaran dari syariat Islam yang dibawa oleh Rosulullah SAW.

Sedangkan dakwah yang berarti menyeru atau seruan ditugaskan Allah dalam surat Ibrahim ayat 44 yang berbunyi:

وَأَنْذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا آخِرْنَا إِيَّاهُ فَارِنَا إِلَىٰ آجَلٍ قَرِيبٍ نُّجِبُ  
دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعِ الرَّسُولَ لَوْ أَنَّمَا تَكُونُوا أَقْسَمْتُمْ مِّن قَبْلُ مَا لَكُم مِّن زَوَالٍ

*“Berikanlah (Nabi Muhammad) peringatan kepada manusia tentang hari (ketika) azab datang kepada mereka. Maka, (ketika itu) orang-orang yang zalim berkata, “Ya Tuhan kami, tangguhkanlah (azab) kami (dan kembalikanlah kami ke dunia) walaupun sebentar, niscaya kami akan mematuhi seruan-Mu dan akan mengikuti rasul-rasul.” (Kepada mereka dikatakan,) “Bukankah dahulu (di dunia) kamu telah bersumpah bahwa sekali-kali kamu tidak akan beralih (dari kehidupan dunia ke akhirat)?” (QS. Ibrahim:44).*

Dari pengertian ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah berupa seruan atau ajakan dari seorang *da'i* kepada *mad'unya* agar merjalan dan berpegang teguh pada syari'at agama Islam yang dianjurkan oleh Rosulullah SAW dengan cara halus dan tidak memaksa kehendak seorang *da'i* kepada *mad'unya*.

Sesuai dengan Hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori menjelaskan tentang pengertian dari dakwah, berupa:

*Abu Sa'id Al-Khudri R.a. menuturkan, “Ada seorang perempuan datang kepada Rosulullah SAW seraya memprotes, “wahai Rosulullah, banyak orang laki-laki membawa Hadits Anda. Jadikanlah kami sebagai pengikut Anda yang suatu hari datang kepada Anda untuk mempelajari apa yang telah diajarkan oleh Allah SWT kepada Anda. ’Rosulullah SAW menanggapi, ‘Tak seorang perempuan diantara kalian yang menimang anaknya selama tiga kali kecuali diberi tabir yang menjauhkannya dari api neraka’. Seorang perempuan diantara mereka bertanya, ‘Whai Rosulullah, bagaimana jika hanya dua kali?’. Pertanyaan ini diulang sampai dua kali. ‘Meskipun dua kali, meskipun dua kali, meslipun dua kali’, jawab Rosulullah SAW.” (Al-Bukhari, VII:149).*

Terkait dengan dakwah sebagai proses penyampaian ajaran Islam, Hadits ini mengajarkan tiga hal, yaitu kesetaraan jender dalam dakwah, kewajiban berdakwah, dan pesan dakwah sesuai dengan keadaan penerima

dakwah. Dalam kehidupan ditengah masyarakat, sering kali dakwah diartikan hanya seperti dalam Hadits tersebut: Ulama' sebagai pendakwah menyampaikan pesannya dihadapan khalayak. Dakwah dipahami sebagai tugas ulama semata, bentuk dakwah hanya ceramah agama, dan penerima dakwah selalu terdiri dari banyak orang. Pemahaman yang tidak tepat ini telah diterima secara umum oleh masyarakat, sehingga perlu dikemukakan beberapa fenomena dakwah lainnya (Aziz: 2017:2).

Ditinjau dari segi istilah dakwah memiliki arti yang beragam, hal ini tergantung pada pemahaman dari beberapa pakar ahli dalam memberikan pengertian arti dari kata dakwah. Untuk menjelaskan lebih jelas, beberapa definisi dari dakwah menurut para ahli.

- a. Menurut Ibnu Taimiyyah dalam jurnal Irzun Farihah menjelaskan bahwa dakwah merupakan sebagai proses usaha untuk mengajak masyarakat (*mad'u*) untuk beriman kepada Allah SWT dan Rosulullah sekaligus mentaati apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rosul-Nya (Farihah, 2014:121).
- b. Menurut khadir khatib bandaro dalam jurnal novri hardian menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf hidup manusia yang sesuai dengan ketentuan Allah dan Rosul oleh seseorang, sekelompok orang secara sadar dan dalam upaya menimbulkan pengertian, kesedaran dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam (Hardian, 2018:44-45).
- c. Menurut Toha Yahya Umar dalam buku Basroh Lubis, bahwa dakwah dibagi menjadi dua yaitu:
  - 1) Pengertian khusus, dakwah merupakan mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
  - 2) Pengertian umum, dakwah merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara, tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia (Lubis, 1992:18).

Dari pengertian para ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah merupakan memohon, menyeru, ataupun mengajak manusia atau masyarakat kepada jalan yang baik atau dengan katalain dakwah berupa permohonan kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah Allah dan beriman kepada-Nya tanpa menyekutukan Allah dan menjahui larangan-larangan-Nya.

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam berdakwah tentunya diperlukan serangkaian alat untuk menunjang perjalanan dakwah. Terdapat 6 unsur penting dakwah dalam kegiatan dakwah:

### a. *Da'i* (orang yang berdakwah)

Kata *da'i* berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki yang berarti orang yang mengajak, jika *muannas* (perempuan) disebut *da'iyah* (Enjang dan Aliyuddin, 2009:73). Sedangkan secara istilah orang Islam yang mendapat syari'at beban dakwah kepada Allah SWT. *Dai* dapat diibaratkan seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Tidak diragukan lagi bahwa definisi tersebut mencakup seluruh lapisan dari Rosulullah, ulama, penguasa setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan (saputra, 2011:1).

*Da'i* secara umum merupakan seorang muslim atau muslimat yang *mukhallaf*, dimana berkewajiban berdakwah bagi mereka merupakan suatu yang melekat dan tidak dapat dipisahkan misinya sebagai penganut agama Islam. Secara khusus *da'i* merupakan mereka yang mengambil spesialisasi khusus dalam bidang agama Islam yang dikenal sebagai ulama' (Tasmara, 1997:41-42).

Peran *da'i* merupakan sebagai agen pembentuk dan perubahan masyarakat agar lebih baik. Oleh karena itu, peran seorang *da'i* mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat, seperti hal meluruskan aqidah, mendorong dan merangsang untuk beramal, serta mencegah dari kemungkaran dan berbuat kebajikan.

Seorang *da'i* hendaklah mengambil pelajaran dari Rosulullah SAW dan para sahabat serta para ulama shaleh terdahulu yang telah berjuang menegakkan nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama Islam (Faizah dan Effendi, 2006:9).

b. *Mad'u* (orang yang menerima dakwah)

*Mad'u* merupakan manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. *Mad'u* (objek dakwah) merupakan individu-individu atau orang-orang yang memiliki karakter yang berbeda, agar materi dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Maka pengetahuan tentang *mad'u* dengan segala karakternya sangat penting (Saputra, 2011:279).

Sasaran dakwah atau *mad'u* merupakan manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik sebagai individu, kelompok ataupun masyarakat, manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dalam arti yang lain manusia secara keseluruhan. Para pakar dakwah sepakat bahwa pelaku dakwah dalam menjalin perhubungan dengan pihak *mad'u* perlu mempelajari dulu kondisi, cara berfikir ataupun kondisi mas'u sama ada yang bersifat pribadi maupun komunitasnya. Namun, mereka mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam melihat *mad'u* (Gade, 2012:91).

*Mad'u* terdiri dari dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, ekonomi, profesi, dan seterusnya. Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Dari segi struktur kelembagaan ada golongan priyayi, golongan tua, serta golongan abangan.
- b. Dari segi akhlak meliputi akhlak terhadap khaliq, akhlak terhadap (diri sendiri, tetangga, dan masyarakat lainnya), akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna, dan lain sebagainya).

- c. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan tua, dan sebagainya, kemudian hukum publik antara lain: hukum pidana, kalifah (hukum negara), jihad (hukum perang dan damai), dan lain sebagainya.
  - d. Dari segi sosiologi: masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah murjal dari kota besar (Aziz, 2006: 94-95).
- c. Pesan Dakwah (*Maddah*)

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah merupakan *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur bahasa Arab, pesan dakwah disebut dengan *maudhu' al-da'wah*. Pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa lata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku *mad'u*. Jika dakwah melalui tulisan, maka ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan *da'i* itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang itulah pesan dakwah (Aziz, 2017:272)

Pesan merupakan salah satu unsur atau komponen dalam proses komunikasi. Pesan merupakan keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan yang disampaikan oleh komunikator ialah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi keluhan, himbauan, keyakinan, anjuran, dan sebagainya (Yantos, 2013:17).

Pada hakikatnya setiap pesan dakwah tergantung pada niat yang akan dituju, namun secara keseluruhan pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: (Ilahi, 2010:98).

a. Pesan Aqidah

Ketika Rosulullah SAW berdakwah di Mekah maka materi dakwah Rosulullah terkait persoalan aqidah, karena masyarakat pada saat itu banyak yang menyembah berhala dan belum mengenal

ajaran Islam. Rosulullah berdakwah secara sistematis dan bertahap, serta melihat kondisi masyarakatnya.

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata *aqd* yang berarti pengikatan, ikatan yang kokoh, pegangan yang tegus, lekat, kuat dan dipercaya, atau apa yang diyakini seseorang. Menurut bahasa aqidah merupakan keimanan atau apa yang diyakini dengan mantap dan hukum yang tegas yang tidak dicampuri keraguan terhadap orang yang mengimaninya (Abdullah, 2019: 69).

Pesan aqidah merupakan prinsip seorang muslim maupun muslimat untuk mengimani apa yang diajarkan dalam agama Islam. Pesan aqidah meliputi hal tentang keimanan kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, kitab-kitab Allah, Rosul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qahho dan qadar Allah.

#### b. Pesan Akhlak

Berhubungan dengan tingkah laku manusia baik sebagai seorang hamba maupun akhlak sesama dan alam semesta alam. Karena akhlak Muslim sumbernya adalah sluruh ajaran Islam, maka yang menjadi standar nilai akhlak adalah Al-Quran dan sunnah. Akhlak yang sesuai dengan Al-Quran adalah akhlak yang terpuji (*mahmudah*). Sedangkan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam disebut dengan akhlah tercela (*madzmumah*).

Dalam agama Islam akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi sebagaimana dalam beberapa ayat dan hadits Nabi Muhammad SAW:

1. Akhlak merupakan tema pokok dalam ajaran agama Islam, Rosulullah bersabda “*orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya, dan sebaik-baik doantara kamu adalah yang paling baik terhadap istrinya*” (HR. Tirmizi).
2. Akhlak menjadikan seseorang memiliki kedudukan tinggi di akhirat, Rosulullah SAW bersabda, “*tiada sesuatu yang lebih*

*berat timbangannya seorang mukmin di hari kiamat, selain dari keindahan akhlak, sesungguhnya Allah keji terhadap orang yang keji mulut dan kelakuannya” (HR. Tirmizi).*

3. Akhlak selalu dikaitkan dengan ibadah *mahmudah* seperti sholat dapat mencegah dari kemungkaran/

c. Pesan Syari’ah

Berhungan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT kepada manusia dalam menjalani hidup didunia. Sebagai seorang hamba maka ketentuan yang harus dijalani meliputi sholat, puasa, zakat, haji, serta ibadah lainnya. Sedangkan ketentuan sebagai sesama manusia mencakup ibadah yang bersifit muamalh seperti, jual beli, nikah, dan lain-lain.

d. Media Dakwah (*Wasilah*)

Kata media berasal dari bahasa latin “median” yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Media didefinisikan sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajara. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media merupakan alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, kaset, video, slide, dan lain sebagainya. Menurut Hamzah Ya’qub membagi media dakwah itu menjadi lima, berupa lisan, tulisan, lukisan atau gambar, audio visual, dan akhlak.

Adapun media dakwah yang dimaksud ialah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti video, televisi, kaset rekaman, media sosial, majalah, dan surat kabar. Seorang *da’i* tentu harus memiliki tujuan yang hendak dicapai agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, *da’i* harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat, salah satu komponen dakwah ialah berupa media dakwah. (Farihah, 2013: 26-28).

Dalam buku Ilmu Dakwah karya dari Moh. Ali Aziz, mengatakan bawa media dakwah merupakan unsur tambahan didalam dakwah.

Kegiatan dakwah boleh dan dapat berlangsung meski tanpa media. Contohnya seorang *da'i* yang menjelaskan tata cara tayamum kepada seorang *mad'u* nya merupakan salah satu dakwah tanpa media. Demikian dikatakan tanpa media, jika beranggapan bahwa media selalu alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*.

e. Metode Dakwah

Dalam Kamus Ilmiah Populer, metode merupakan cara sistematis yang diatur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja. Beberapa definisi ini, setidaknya ada tiga karakteristik yang melekat dalam metode dakwah, yakni (Aziz, 2017: 301):

- 1) Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang ditetapkan, merupakan bagian dari strategi dakwah.
- 2) Menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Harus dapat dilaksanakan dengan mudah.
- 3) Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, tetapi juga bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Ada 3 (tiga) macam metode dakwah yang terdapat dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih*

*mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl:125).*

Dari ayat tersebut menjelaskan tentang pedoman metode dakwah itu harus dilakukan, diantara lain sebagai berikut: *pertama*, yakni dengan hikmah yang menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi adalah dakwah menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu adil dalam menjelaskan kebenaran dan menghilangkan rasa keraguan. *Kedua*, dengan *mauidhoh hasanah* atau dakwah *tabligh* yang banyak ditemui dalam acara-acara sejenis pengujian. *Ketiga*, dengan cara debat yang baik yang tujuannya adalah untuk menemukan kebenaran tanpa ada sedikitpun rasa untuk menjatuhkan lawan debat (Munir, 2003:6-18).

Dari penjelasan ayat diatas, ditemukan tiga metode dakwah sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Mustafa Al-Maragy dalam *Tafsir Al-Maraghi* dalam buku Abdullah, yakni:

1. *Al-hikmah*, yakni perkataan yang jelas (tegas) disertai dengan dalil yang dapat memperjelas kebenaran dan menghilangkan keraguan.
2. *Al-Mauidzah al-hasanah*, yakni dalil yang masih bersifat *dzanni* yang dapat memberikan kepuasan manusia pada umumnya.
3. *Al-Mujadalah bi al-ihsan*, yakni percakapan dan bertukar pikiran sehingga yang tadinya menentang menjadi puas dan menerima dengan baik (Abdullah, 2019: 46).

f. Efek Dakwah (*atsar*)

Seorang *da'i* menyampaikan dakwahnya, namun tidak ada perubahan perilaku *mad'u* maka dakwah yang dilakukan tidak ada efeknya, namun bisa jadi efeknya hanya sebatas kognitif tidak sampai pada efek behavior. Pengaruh tidak harus adanya perubahan perilaku akan tetapi pengaruh bisa terjadi jika ada perubahan pemahaman (Abdullah, 2019: 79)

Sebuah respon atau *feedback* yang akan timbul jika terdapat stimulus untuk menarik sebuah gerakan itu. Sama halnya dengan kegiatan dakwah yang bertujuan untuk mengajak manusia kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah yang dilakukan secara baik tentu akan mendapat respon baik pula dari *mad'u*. Respon yang baik itu dapat berupa kesadaran seseorang untuk melaksanakan sesuatu dalam hal ini adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.

Efek berdasarkan pada respon atau umpan balik terhadap *mad'u* berdasarkan dengan golongan tertentu, *pertama*, simpati aktif yaitu *mad'u* menaruh simpati secara aktif dalam menerima pesan dakwah. *Kedua*, golongan pasif yaitu *mad'u* yang masa bodoh terhadap dakwah. *Ketiga*, golongan antipasti ialah *mad'u* tidak rela atau tidak suka akan terlaksananya dakwah (Abdullah, 2019:80).

Efek dakwah tentunya berkaitan dengan hambatan suatu dakwah, hambatan ini berupa problem dakwah yang berasal dari lingkup internal kaum muslim sendiri. Hambatan dakwah secara eksternal yakni yang bersumber dan berasal dari berbagai kalangan dan dan pihak umat manusia diluar lingkup kaum muslim. Contohnya tentang media dakwah yang digunakan selama seorang *da'i* dalam melakukan dakwah.

Ada beberapa hambatan-hambatan dalam komunikasi, hambatan komunikadi dalam dakwah meliputi (Abdullah, 2019: 77-78) :

- a. Hambatan berupa kosa kata yang tidak dipahami oleh *mad'u* misalnya ketika *da'i* menyampaikan dakwah dalam bahasa ilmiah sementara *mad'u* rata-rata tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu seorang *da'i* harus memahami *frame of reference mad'u* atau mengenal pendidikannya, strata sosialnya, budayanya, serta sistem sosialnya.
- b. Motivasi, motivasi dapat dibagi menjadi dua ada motivasi internal dan motivasi eksternal, motivasi dakwah internal adalah motivasi karena adanya kesadaran diri, motivasi eksternal adalah motivasi

yang berasal dari keluarga, teman, atau bisa juga berasal dari keuntungan secara materiil.

- c. Hambatan sosiologis, perbedaan, geografis, pergaulan menjadikan adanya perbedaan karakteristik masyarakat pada masyarakat kota biasanya lebih rasional dibandingkan masyarakat desa, masyarakat kota lebih individualistik dibandingkan dengan masyarakat desa, masyarakat kota lebih cenderung yang kolektif.
- d. Hambatan antropologis, perbedaan postur tubuh, warna kulit, dan kebudayaan dapat menghambat dakwah.
- e. *Interest*, dakwah harus mampu membangkitkan ketertarikan *mad'u* terhadap dakwah, untuk membangkitkan *interest* dapat dilakukan dengan memperbaiki performa seorang *da'i* atau bisa juga dengan menggunakan media yang menarik serta mengemas pesan secara menarik.
- f. *Noice factor* atau hambatan berupa suara misalnya jika seseorang sedang melakukan ceramah kemudian tiba-tiba ada yang berbicara, maka dapat mengganggu seorang *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya.

### 3. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Suatu kegiatan tentunya memiliki fungsi dan manfaat bagi sesama manusia. Sama halnya dengan dakwah, dakwah tentunya memiliki fungsi dan manfaat baik untuk *da'i* maupun *mad'u* (sasaran dakwah). Untuk itu dijelaskan bahwa dakwah memiliki fungsi dan manfaat, berikut fungsi dan manfaat dari dakwah:

#### a. Fungsi Dakwah

Banyak yang masih sulit membedakan antara fungsi dan tujuan dakwah, untuk memudahkan membedakan antara fungsi dan tujuan dakwah misalnya, jika ada orang yang haus maka dia akan meminum air, minum air adalah fungsi sementara hilangnya rasa haus adalah tujuan.

Dakwah juga mempunyai fungsi yang sangat besar, karena menyangkut aktifitas untuk mendorong manusia melaksanakan ajaran agama Islam. Sehingga seluruh aktifitas dakwah dalam segala aspek hidup dan kehidupan senantiasa diwarnai dengan ajaran agama Islam. Dakwah berfungsi mengarahkan, membimbing, memotivasi, menghibur, mendidik, mengingatkan umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah SWT dan berperilaku baik (Abdullah, 2019:11).

Adapun fungsi dakwah yang dijalankan sesuai petunjuk Allah SWT dan praktik dakwah yang dilakukan oleh Rosulullah SAW sebagai berikut:

#### 1) Mengesakan Tuhan pencipta alam semesta

Memiliki arti yakni memberi penjelasan dan pemahaman kepada umat manusia untuk menyembah Allah SWT dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang menyimpang dari syari'at, sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWt dalam surat Al-Ahzab ayat 45-46:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۖ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ  
وَسِرَاجًا مُنِيرًا

*“Wahai Nabi (Muhammad), sesungguhnya Kami mengutus engkau untuk menjadi saksi, pemberi kabar gembira, dan pemberi peringatan. dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya serta sebagai pelita yang menerangi”.* (Al-Ahzab: 45-46).

#### 2) Mengubah Perilaku Manusia

Mengubah perilaku manusia jahiliyah menuju perilaku yang Islam. Secara fitrah, manusia memiliki potensi mengenal dan beriman kepada Allah SWT serta lahir dalam keadaan suci. Tetapi perubahan manusia tersebut, yakni tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam karena dipengaruhi oleh lingkungan

sekitarnya. Untuk itu dakwah perlu disampaikan kepada umat manusia.

### 3) Menegakkan Kebaikan dan Mencegah Kemunkaran

Dalam menegakkan proses amar ma'ruf nahi munkar perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh syari'at Islam, yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, lemah lembut, serta memiliki dasar keilmuan yang akan dicapai. Selain itu juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip dakwah seperti yang dilakukan oleh Rosulullah SAW (Basit, 2013:55-58).

#### b. Tujuan Dakwah

Dalam proses pelaksanaan dakwah dalam arti mengajak manusia ke dalam Islam, diperlukan penetapan tujuan sebagai landasannya. Tujuan Dakwah mengandung arah yang harus dikerjakan. Dalam bahasa Arab, tujuan dakwah disebut dengan (*al-qarad, al-qaid, al-bugyat, al-hadf*). Dari beberapa istilah yang berkenaan dengan tujuan diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.

Pada prinsipnya, tujuan dakwah hanya kepada Allah SWT atau *sabil rabbik*, tetapi keadaan objek dakwah seperti tersebut variatif (ada yang kafir, orang-orang yang beriman, dan ahli kitab) sehingga masing-masing objek perlu ditinjau menurut eksistensinya. Peninjauan yang berbeda bertujuan agar pesan bersifat kondisional dan situasional dan dapat menunjukkan solusi setiap permasalahan yang dialami oleh objek (Abdullah, 2019:15-16).

Secara umum tujuan dakwah ialah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan diridai oleh Allah SWT agar bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Adapun tujuan dakwah secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Wujud dari internalisasi ajaran agama Islam tersebut merupakan seorang muslim memiliki keinginan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup sesungguhnya.
- c. Meninternalisasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuasaan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran agama Islam (Basit, 2013:51-52).
- d. Dari segi kehidupan manusia dan tujuan hidupnya, maka dakwah akan memberikan filter (penyaring), akan memberikan arah dan selalu akan meluruskan arah hidup manusia, apabila sewaktu-waktu terjadi penyelewengan dalam diri manusia.
- e. Dari segi diri manusia terutama segi psikisnya, maka dakwah dapat memberikan pengembangan psikis yang lebih baik, dengan kenyataan bahwa dakwah akan selalu memberikan motivasi terhadap perbuatan baik dan mengadakan penekanan terhadap setiap perbuatan yang negatif, yang keji dan tidak baik.
- f. Dari segi keinginan manusia yang selalu berkembang, yang sering membahayakan manusia, maka dakwah memberikan pengetahuan, yang mana harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan dalam memenuhi kepuasan dan keinginan manusia, sebab tidak semua yang tidak disenangi oleh manusia itu buruk. Maka esensi ajaran yang akan diberikan oleh kepada manusia bukan ukuran kesenangan atau ketidaksenangan, tetapi berdasarkan pengetahuan wahyu ilahi yang berkedudukan lebih tinggi dari pengetahuan manusia tentang manusia sendiri.
- g. Dari segi perlu manusia berhubungan dengan Allah SWT, maka dakwah merupakan “misi uluhiyyah” yang mengajarkan moralitas, etika Islam dan pengembangan rohani manusia, menempatkan manusia dalam kedudukan yang benar sebagai hamba Allah SWT dan sebagai makhluk yang tertinggi nilai. Sehingga tauhid yang murni menempatkan manusia sebagai manusia, dan Allah sebagai Allah *Robbul Alamin*, dan alam sebagai alam. Bukan sebaliknya,

yaitu dengan menuhankan manusia atau alam, atau memanusiaikan Allah atau mengalamkannya dan sebaliknya (Abdullah, 2019:13-14).

#### B. Dakwah *Bil Hal*

Secara etimologi Dakwah *bil-hal* memiliki gabungan dari dua kata yaitu kata dakwah dan *al-hal*. Kata dakwah memiliki arti memanggil atau menyerukan. Sedangkan kata *al-hal* memiliki arti keadaan. Jika kedua kata tersebut dihubungkan, maka dakwah *bil-hal* memiliki makna “menyeru atau memanggil dengan menggunakan keadaan, atau memiliki arti memanggil atau menyeru dengan perbuatan atau tindakan yang nyata” (Saputra, 2001:243). Dakwah *bil hal* juga dapat diartikan dengan upaya mengajak seseorang secara individu maupun kelompok untuk menjadikan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial serta tatanan ekonomi dengan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam. Dengan banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti keterbelakangan, kebodohan, kemiskinan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah (Hakim, 2017:44).

Dakwah *bil hal* disebut juga dengan istilah dakwah *bil Qudwah* yang memiliki arti berupa dakwah instan dengan cara menampilkan akhlakul karimah. Seperti apa yang pernah dalam kutipan berikut dikatakan oleh Buya Hamka, “*Akhlak adalah sebagai alat dakwah, yakni budi pekerti yang dapat dilihat orang, bukan pada ucapan lisan yang manis serta tulisan yang memikat tetapi dengan budi pekerti yang luhur*” Dakwah *bil hal* merupakan upaya mengajak seseorang dengan melakukan perbuatan nyata, tentunya dengan mewujudkan beraneka ragam, dapat berupa bantuan yang diberikan pada orang lain baik berupa bantuan moril maupun materiil (Suisyanto, 2002:184-185).

Dakwah *bil hal* juga dapat diartikan dengan upaya mengajak orang secara individu maupun kelompok untuk lebih mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak

menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah (Suisyanto, 2002: 183).

Sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Muslim:

عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ مَا سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى  
 الْإِسْلَامَ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ - قَالَ - فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَأَعْطَاهُ غَنَمًا بَيْنَ جَبَلَيْنِ فَرَجَعَ إِلَى  
 قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ أَسْلِمُوا فَإِنَّ مُحَمَّدًا يُعْطِي عَطَاءً لَا يَخْشَى الْفَقَاءَةَ

Artinya: "Dari Musa bin Anas, dari ayahnya (Anas RA) berkata: "Tidak pernah Rasulullah SAW dimintai sesuatu melainkan pasti ia memberikannya. Sungguh telah datang seorang peminta kepadanya, maka diberinya kambing yang berada di antara dua bukit, hingga ia kembali kepada kaumnya dan mengajak kaumnya: Hai kaumku segeralah kamu masuk Islam, karena Muhammad memberi seperti pemberian orang yang sama sekali tidak kuatir habis atau menjadi miskin." (HR. Muslim).

Dakwah *bil hal* merupakan suatu upaya yang bersifat mengembangkan dan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah mereka dengan lebih baik. Setiap kegiatan dakwah yang dilakukan harus ada tindak-lanjutnya secara berkesinambungan (Sagir, 2015:18). Dakwah *bil hal* memiliki strategi berupa mentransfer nilai-nilai agama melalui tindakan suri tauladan atau tindakan yang baik dan yang nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (*al-mad'ulah*) mengikuti jejak dan perilaku *ikhwal* da'i (Zakiyyah dan Haqq, 2018:128).

Dakwah *bil-hal* merupakan upaya kegiatan mengajak dengan melakukan perbuatan nyata, tentunya wujudnya beraneka ragam, dapat berupa bantuan yang diberikan kepada orang lain baik moral maupun materil sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nisa: 75:

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا

Artinya : "Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekkah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!" (QS An-Nisa': 75).

Dalam ayat tersebut terdapat dorongan yang kuat agar kaum muslimin tentunya dapat membantu saudara-saudaranya yang lemah dan memiliki beban masalah hidup dengan cara mengetuk hati setiap manusia yang memiliki tingkah laku yang baik dan berkeinginan menjadi baik. Untuk itu dakwah *bil hal* bermanfaat guna membentuk karakter atau sifat seseorang melalui contoh perbuatan yang nyata.

Dakwah *bil-hal* merupakan suatu tindakan atau perbuatan menyebarkan dengan luas nilai-nilai keagamaan dengan menggunakan komunikasi non verbal melalui amal dan tindakan yang nyata, sehingga sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan oleh *mad'u*. Dakwah *bil-hal* diharapkan mampu menunjang kehidupan masyarakat, agar setiap muslim memiliki kemampuan untuk mengatasi keperluan hidup dan kepentingan masyarakat, khususnya dalam bidang seperti: pendidikan, ekonomi dan kesehatan masyarakat (Sandi, 2017: 969).

Sebagaimana dakwah *bil hal* memiliki pengertian berupa dakwah dengan mengajak atau menyerukan perbuatan atau tindakan dengan nyata, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Fushilat ayat 33 :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?" (QS Fushilat: 33).

Dakwah *bil hal* memiliki metode berupa penyampaian pesan dakwah merupakan sarana yang sangat penting dalam mengarahkan manusia melalui tindakan yang baik dengan memberikan perilaku baik dapat diberikan contoh dari seorang *da'i*. Tindakan yang baik tersebut tercermin dari perilaku seorang *da'i* yang berbudi pekerti luhur, terpuji, dan berakhlak yang bersih sehingga seorang *da'i* mampu dijadikan sebagai tauladan dan panutan. Dakwah Islam menggunakan konsep dengan metode *bil hal* lebih diarahkan pada upaya pengekspresian nilai-nilai ajaran agama Islam. Seluruh komponen harus diimplikasikan dalam kehidupan sosial kemanusiaan, bukan hanya dipahami seseorang dari cara penyampaian ajaran secara verbal, non verbal, melainkan sebagai penerapan wujud agama Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*.

#### 1. Prinsip-Prinsip Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* merupakan dakwah melalui tindakan dengan keteladanan dan aksi nyata, metode dakwah ini sangat efektif guna memecahkan masalah yang terjadi dikalangan masyarakat. Oleh karena itu, dalam memecahkan masalah dan mengatasi masalah yang ada dalam tingkatan masyarakat, untuk itu dakwah *bil hal* harus memiliki beberapa prinsip, diantaranya :

- a. Dakwah *bil hal* harus mampu menghubungkan antara ajaran agama Islam dengan kondisi sosial budaya yang ada pada masyarakat saat ini.
- b. Dakwah *bil hal* mampu memecahkan masalah terjadi dalam masyarakat serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Dakwah *bil hal* harus mampu memberikan semangat dan memotivasi kepada masyarakat agar masyarakat mampu mengatasi dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.
- d. Dakwah *bil hal* mampu mensejahterakan masyarakat melalui tindakan yang nyata, agar masyarakat mampu membangun dirinya sendiri.

- e. Dakwah *bil hal* mampu mendorong masyarakat untuk bersama-sama dalam rangka meningkatkan hubungan produktif dan harmonis untuk memenuhi kebutuhan bersama (Anggraeni, 2017: 42).

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Dawah *Bil Hal*

Dakwah tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut kelebihan yang dimiliki oleh dakwah *bil hal* ialah:

- a) Lebih unggul dari dakwah *bil lisan*, karena terkadang ucapan lisan tidak lebih dari sekedar hiasan bibir yang tidak memiliki bukti nyata. Karena dakwah lebih dapat dipercaya jika ada perbuatan nyata dalam kegiatannya bukan hanya sekedar lisan saja. Maka dalam rangka memberikan informasi dakwah harus dilakukan dengan contoh tindakan dan teladan yang baik.
- b) *Da'i* sebagai panutan dalam melakukan perbuatan sebagai pesan dakwah dapat langsung ditiru dan diimplikasikan oleh jama'ahnya, sehingga terlihat lebih nyata, tidak hanya sekedar teori belaka.
- c) *Da'i* sebagai panutan dalam melakukan perbuatan yang nyata sebagai bentuk pesan dakwah yang dapat langsung ditiru oleh jama'ah atau *mad'u*, sehingga menjadi perbuatan lebih nyata.

Sedangkan kekurangan dari dakwah *bil hal* ialah: *Da'i* yang menjadi panutan, apabila apa dikatakan dan dilakukan oleh seorang *da'i* tidak sesuai maka akan menjadi cemoohan oleh masyarakat, dan lebih dari seorang *da'i* akan mendapat dosa besar, dan pada akhirnya akan ditinggalkan oleh *mad'u* (Suisyanto, 2002: 183-184).

Setiap kelebihan dan kekurangan akan melengkapi dari tantangan dakwah itu sendiri. Kelebihan dari dakwah *bil hal* akan meningkatkan kualitas dari seorang *da'i* yang melakukannya, sedangkan kekurangan dari dakwah *bil hal* menjadikan sebuah pelajaran bahwa setiap orang harus melakukan dakwah melalui kondisi masing-masing.

## 3. Model Dakwah *Bil Hal*

Membantu dan mengayomi masyarakat dengan memberikan teladan yang baik merupakan konsep dari dakwah *bil hal* yang harus

mengedepankan aktivitas dakwah saat dipahami dengan bentuk lisan semata. Adanya aktivitas dakwah menggunakan tindakan nyata diharapkan dapat mendorong dan memengaruhi *mad'u* untuk berubah sehingga dapat menanamkan nilai-nilai keislaman. Dakwah *bil hal* yang terwujud dari perilaku konsep Islam merupakan kewajiban dari setiap muslim ataupun muslimah agar mengamalkan ajaran keislaman yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadist (Al-hakim, 2022: 90-91).

Pendekatan *dakwah bil-hal* yakni berupa kegiatan dakwah yang lebih mengutamakan kreativitas seorang *da'i* secara luas atau lebih dikenal dengan unsur *action, approach*, atau perbuatan nyata. Ada dua model untuk mengembangkan dakwah *bil hal* yaitu:

a. Model dakwah *fardiyah*

Merupakan penyampaian ajaran Islam oleh seorang *da'i* yang ditujukan langsung terhadap *mad'u* secara berhadapan, yang bertujuan dapat berinteraksi antara seorang *da'i* dengan *mad'u* secara tatap langsung. Sehingga pesan dakwah yang tersampaikan oleh *da'i* mampu diketahui *mad'u* pada saat itu juga.

b. Model dakwah *ummah*

Model dakwah *Ummah* merupakan proses dakwah yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* yang bersifat umum (masyarakat umum). Dakwah ini berlangsung secara tatap muka seperti ceramah umum, atau tidak tatap muka seperti menggunakan media massa (Enjang dan Aliyuddin, 2009: 68-69).

Pengembangan dakwah *bil hal* memiliki bentuk-bentuk yang dapat dilakukan dalam konteks kesejahteraan masyarakat. Karena lebih menekankan pada pengembangan kehidupan yang lebih baik sesuai syariat Islam melalui tindakan yang nyata. Contoh dari dakwah *bil hal* yang banyak dilakukan oleh umat manusia khususnya Islam diantaranya, menyelenggarakan berbagai fasilitas keagamaan (sekolahan, tempat belajar mengaji, masjid, dan lain-lain), memberikan

pelayanan sosial (penggalangan dana dan pendistribusian dana). Segala suatu perbuatan yang bermanfaat bagi masyarakat tentu termasuk dalam contoh kegiatan dakwah *bil hal*. Karena dakwah *bil hal* memiliki arti berupa dakwah yang dilakukan dengan kegiatan yang nyata dan memberikan manfaat untuk masyarakat (Sagir, 2015: 17-18).

## C. KOMUNITAS

### 1. Pengertian Komunitas

Komunitas (*commuinity*) merupakan sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa orang dari berbagi lingkungan, yang umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu yang didalamnya terdapat maksud, sumber daya, kepercayaan, kebutuhan, preferensi, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas merupakan kelompok sosial yang memiliki tujuan yang sama. Komunitas sosial merupakan kelompok sosial atau orang-orang yang memiliki tujuan untuk menyejahterakan masyarakat. (Mansyur, 1987:69).

Dari beberapa definisi komunitas dapat dikaitkan dengan melalui :

- a. Terbentuk dari sekelompok individu yang memiliki tujuan bersama.
- b. Adanya interaksi antar seseorang dengan timbal balik.
- c. Berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan dan tujuan untuk diraih bersama.
- d. Terdapat lokasi-lokasi yang terbuka untuk kelompok lain, misalnya waktu (Nasrullah, 2012:138).

Untuk menambah wawasan tentang definisi komunitas, berikut dijelaskan pengertian komunitas menurut para ahli:

- a. Menurut Soetomo, komunitas merupakan sebuah kelompok sosial dari beberapa orang yang sama dalam hal lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam kehidupan bersama, menjadikan pendorong tumbuhnya jaringan *social* dan

reaksi sosial yang bersifat formal maupun informal. Jaringan sosial ini memiliki kapasitas untuk mendorong tindakan individual maupun tindakan non individu atau kolektif dalam menghadapi berbagai persoalan (Soetomo, 2010:82-83).

- b. Menurut Al Agus Kristiadi, komunitas merupakan sekumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain yang memberikan manfaat pada anggotanya dengan menyediakan sumber daya fisik, ekonomi, kognitif, dan emosional (Kristiadi, 2018:5).
- c. Menurut Hermawan Kertajaya, komunitas merupakan sekumpulan orang yang saling memahami dan peduli antara satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana sebuah komunitas terjadi karena relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values (Kertajaya, 2008:91).

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa komunitas memiliki arti sekumpulan masyarakat dari berbagai kalangan pada waktu dan daerah tertentu yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dan berpengaruh satu sama lain. komunitas memiliki derajat yang lebih kompleks apabila dibandingkan dengan individu dan kelompok. Dalam ilmu sosiologi komunitas dapat diartikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi yang ada dilokasi tertentu

## 2. Jenis dan Bentuk Komunitas

Definisi dari komunitas terus berkembang dan diperluas menjadi individu-individu dan kelompok yang memiliki kesamaan tanpa melihat lokasi atau tipe interaksinya. Sebuah komunitas memiliki empat ciri utama, yaitu:

- a. Adanya anggota didalamnya, karena sangat tidak mungkin ada sebuah komunitas tetapi tanpa anggota didalamnya.
- b. Saling memengaruhi, antar anggota komunitas dapat saling memengaruhi satu dengan lainnya.

- c. Adanya integrasi atau kredibilitas dalam pemenuhan kebutuhan antar anggota.
- d. Adanya ikatan emosional antar anggota (Sholihah, 2017:155).

Komunitas merupakan bagian dari orang-orang yang memiliki satu misi dan satu tujuan. Memiliki kegiatan bersama untuk mewujudkan tujuan tersebut bersama. Komunitas secara tidak langsung melakukan komunikasi kecil atau komunikasi antar individu dalam kelompok tersebut (Titin dan Uwes, 2019:39). Bentuk-bentuk komunitas dapat dibagi menjadi tiga komponen:

1) Berdasarkan lokasi atau tempat wilayah.

Sebuah komunitas dapat dilihat dari tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara letak geografis. Saling mengenal satu sama lain sehingga terciptanya interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya.

2) Berdasarkan Minat

Adanya komunitas ditandai dengan memiliki ketertarikan dan minat yang sama, misal suku, ras, agama, maupun pekerjaan. Suatu komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena mencakupi berbagai aspek. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena mencakupi berbagai aspek, contoh komunitas pecinta animasi dapat berpartisipasi diberbagai kegiatan yang berkaitan dengan animasi, seperti menggambar, mengkoleksi *action figure* maupun film.

3) Berdasarkan Komuni

Komunitas berdasarkan komuni dikarenakan terdapat ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri. Peran komunitas bagi individu-individu yang ada didalamnya menjadi sangat penting (Yuanda, dkk, 2019:83).

### 3. Faktor-Faktor Terbentuknya Komunitas

Ada beberapa faktor yang dapat melatarbelakangi terjadinya (*community*) komunitas, antara lain sebagai berikut:

- a) Adanya suatu komunikasi dan interaksi yang lebih besar antara anggota satu dengan anggota lainnya yang memiliki tempat tinggal disatu daerah yang sama dengan adanya batas-batas tertentu.
- b) Adanya norma sosia dalam masyarakat, antaranya kebudayaan masyarakat sebagai bentuk ketergantungan yang normatif, norma kemasyarakatan yang historis, perbedaan sosial budaya antara lembaga kemasyarakatan dan organisasi masyarakat.
- c) Adanya saling bergantung antara budaya masyarakat yang bersifat normatif. Demikian juga norma yang ada dalam masyarakat akan memberikan batasan perbuatan pada anggotanya dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi kelompok untuk menyumbangkan sikap dan kebersamaannya dimana mereka berada (Santosa, 2004: 83).

Vanina Dalobelle menjelaskan bahwa komunitas memiliki beberapa aturan sendiri, yaitu:

- a. Saling berbagi: suatu komunitas memiliki sikap saling berbagi dan menolong satu sama lain
- b. Komunikasi: adanya interaksi dan saling respon satu sama lain
- c. Kejujuran: adanya aturan tidak boleh berbohong antara satu dengan lainnya dalam komunitas
- d. Transparansi: saling bicara terbuka tanpa menyembunyikan sesuatu hal dalam komunitas.
- e. Partisipasi: semua anggota komunitas harus berpartisipasi dalam kegiatan atau even yang diadakan oleh komunitas (Dalobelle, 2018: 39).



**BAB III**  
**DAKWAH *BIL HAL***  
**KOMUNITAS AYO BERBAGI PATI (ABP)**  
**PARENGGAN PATI**

A. Gambaran Umum Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati

1. Sejarah Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati

Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) merupakan komunitas sosial yang berdiri sejak tanggal 8 Januari 2016. Komunitas ABP merupakan organisasi non provit/nirlaba yang anggotanya berupa relawan yang tidak ada gaji. Komunitas ABP fokus untuk membantu masyarakat miskin dan *dhuafa* yang sakit di kota Pati. Komunitas ABP bergerak secara *independen*. Dengan maksud bahwa komunitas ABP bergerak secara mandiri.

Bagus Pujiono selaku koordinator komunitas ABP memaparkan awal berdirinya komunitas ABP diawali oleh enam orang pemuda yang melakukan iuran 20 (dua puluh) ribu kemudian membuat nasi bungkus dan dibagikan pada setiap hari Jum'at malam. Kemudian nasi bungkus ini dibagikan kepada tukang becak, tukang ojek, orang-orang yang tidur di emperan toko, orang dengan gangguan jiwa, orang-orang yang masih mencari rezeki di malam hari, dan pemulung.

Meskipun hanya sebungkus nasi, ada kebahagiaan bagi orang-orang dalam komunitas ABP saat membagikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Jika dilihat, nilainya yang tidak seberapa tetapi pancaran kebahagiaan dari orang yang menerima menjadi penyemangat bagi komunitas ABP. Setelah diamati orang-orang yang tidur di emperan toko masih banyak, sehingga komunitas ABP menambah nasi bungkus yang diberikan kepada orang yang sedang membutuhkan. Dari sini enam pemuda yang bergerak mengawali iuran uang semakin tergugah dan berupaya agar dapat membantu orang-orang yang kurang beru

Pada tahun 2017 komunitas ABP mengajukan surat izin legalitas kepada pemerintah kabupaten Pati agar diperbolehkan melakukan penggalangan dana secara resmi. Sehingga dengan berbekal surat izin cakupan penggalangan dana semakin luas dan terpercaya. Dengan surat izin tersebut, komunitas ABP mendapatkan kepercayaan dari masyarakat bahwa komunitas ABP merupakan komunitas resmi yang telah disetujui oleh pemerintah kabupaten Pati. Kepercayaan yang dibangun oleh komunitas ABP kepada masyarakat kota Pati yakni, dengan memberikan bukti berupa dana hasil *fundraising* tersebut di publikasikan di media sosial melalui program dan kegiatan komunitas ABP.

Setelah mendapat surat izin dari pemerintah tahun 2017, komunitas ABP memulai melakukan penggalangan dana melalui media sosial berupa, *instagram*, *whatsapp*, *facebook*, *twitter*, dan *youtube* dengan mencantumkan nomor rekening. Dengan melalui media sosial, memudahkan donatur dan calon donatur untuk melakukan donasi. Dana hasil *fundraising* melalui media sosial masuk rekening komunitas ABP. Dari penggalangan dana melalui media sosial, dana masuk setiap hari dengan jumlah yang berbeda. Setiap hasil penggalangan dana kemudian diakumulasikan setiap bulan.

Segala bentuk hasil penggalangan dana kemudian didistribusikan langsung kepada masyarakat kurang mampu. Agar masyarakat percaya kepada komunitas ABP. Awalnya komunitas ABP hanya berbagi nasi, saat ini sudah berkembang mengadakan kegiatan lain. Berbagai macam kegiatan sudah menjadi *event* rutin. Tak hanya berbagi nasi bungkus yang dilakukan setiap hari Jumat malam, namun juga berbagi parcel sembako, santunan yatim piatu maupun *dhuafa*, dan bantuan renovasi masjid. Seiring berjalannya waktu, komunitas ABP sudah memiliki *ambulance* sendiri. Sehingga apabila ada yang membutuhkan pengantaran dengan *ambulance*, seperti pengantaran jenazah, orang sakit dan lainnya. Seiring banyaknya anggota dan donatur, akhirnya dibuat gerakan resmi dan nama resmi. Regenerasi anggota komunitas ABP berjalan baik dengan anak

muda yang bergerak untuk kegiatan sosial. (Wawancara Bagus Pujiono, Ketua ABP, 23 Juni 2022)

Singkatnya perjalanan komunitas Ayo Berbagi Pati sebagai berikut:

2016:komunitas ABP memulai pergerakannya, berawal dari Bagus Pujiono dan 5 (lima) temannya mengumpulkan uang 20 (dua puluh) ribu untuk membeli nasi bungkus dan dibagikan.

2017:mendapat surat izin resmi legalitas dari pemerintah guna melakukan penggalangan dana pada tahun 2017.

2018:memulai melakukan aksi penggalangan dana melalui situs resmi media sosial *twitter*, *instagram*, *facebook* dan *Youtube @AyoberbagiPati*.

2019:hingga sekarang: aktif kegiatan sosia untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Komunitas ABP ada sejak tahun 2017, yang dikoordinatori oleh Bagus Pujiono dan memiliki *basecame* tetap di daerah Kelurahan Parenggan, Rt 4 Rw 1 Gang Amarta 5, Parenggan, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, kode pos 59119

## 2. Profil Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati

### a. Arti Nama Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati

Komunitas Ayo Berbagi Pati atau (ABP) memiliki makna sekumpulan orang yang berkumpul dalam satu wadah dan satu tujuan untuk menyejahterakan masyarakat khususnya kota Pati. Awalnya nama yang digunakan oleh komunitas ABP yakni, berbagi nasi. Namun semakin berkembang dan program dan kegiatannya tidak berupa berbagi nasi saja, melainkan cakupan untuk mensejahterakan masyarakat sehingga nama komunitas ABP berubah menjadi Ayo Berbagi Pati. Dengan nama Ayo Berbagi Pati, cakupan program dan kegiatan semakin luas.

Ketua komunitas ABP Bagus Pujiono memaparkan bahwa komunitas ABP sebelumnya memiliki nama berbagi nasi kemudian nama tersebut diganti dengan komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP).

*“ya itu pas kumpul mau bagi nasi kita sharing bareng-bareng buat nama. Dulunya kan berbagi nasi, terus sesuai kesepakatan bersama kita ubah jadi Ayo Berbagi Pati. Ya intinya kita warga Pati dapat berbagi sedikit rezeki dan membantu sekitar kita sendiri di Pati“* (Wawancara Bagus Pujiono Ketua ABP, 11 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara ketua komunitas ABP Bagus Pujiono menjelaskan bahwa pengambilan nama untuk komunitas ABP dilakukan dengan rapat dan *sharing* bersama anggota lainnya. Hasil dari rapat tersebut ditetapkan nama untuk komunitas ABP merupakan komunitas Ayo Berbagi Pati atau (ABP). Dengan nama Ayo Berbagi Pati (ABP) jangkauan program dan kegiatannya bukan hanya tentang berbagi nasi saja.

Komunitas ABP memiliki logo yang memiliki beberapa warna yaitu, biru tua, hijau, merah muda, dan kuning. Pemilihan warna tersebut identik dengan warna cerah yang melambangkan kebahagiaan. Diharapkan komunitas ABP membawa kebahagiaan untuk masyarakat sekitar. Gambar yang ada pada logo komunitas ABP memiliki masing-masing makna.

**Gambar 3. 1 Logo resmi komunitas ABP**



Sumber : ([www.AyoBerbagi.com](http://www.AyoBerbagi.com), 2022)

Makna filosofi dari logo komunitas ABP :

- 1) Gambar tangan yang berwarna warni : merupakan tangan dari sekumpulan orang yang merangkul satu sama lain dan saling menguatkan untuk menghasilkan keceriaan.
- 2) Gambar hati : segala sesuatu harus dilakukan sesuai kata hati dan saling menyanyangi satu sama lain

Makna keseluruhan dari logo komunitas ABP: bersama-sama bergandengan tangan untuk saling menguatkan dan memberikan keceriaan dengan menggunakan hati dan kasih sayang (Wawancara Bagus Pujiono, Ketua ABP, 29 November 2022).

Penggunaan logo :

- a) KOP surat resmi.
- b) Kuitansi pemberian dan penerimaan.
- c) Publikasi diberbagai sosial media.
- d) Stempel untuk surat atau surat menyurat.
- e) Amplop santunan.

Adapun tata tertib komunitas Ayo berbagi pati (ABP) Parenggan Pati:

- 1) Penerima bantuan, warga yang tidak mampu, yang tidak memiliki pekerjaan, keadaan keluarga yang memprihatinkan, anak-anak yatim piatu, dan *dhuafa* miskin.
- 2) Pasien dampingan, merupakan pasien yang sudah disurvei oleh anggota komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) dan diverifikasi dengan menyerahkan data medis, KTP, KK serta mengisi form pasien.
- 3) Pasien dampingan yang menginap di rumah sakit diperkenankan pendamping maksimal 2 (dua) orang tidak boleh lebih.
- 4) Pasien antar jemput rumah sakit, memiliki BPJS, KIS, maupun ASKES dari pemerintah.

- 5) Untuk pasien yang di rujuk di rumah sakit luar kota, dapat singgah di rumah singgah Semarang yang terletak di Jl. DR. Sutomo No.4-6, Randusari, Kec. Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50244.
- 6) Untuk pasien yang di rujuk di rumah sakit Solo juga dapat singgah di rumah singgah yang di Solo bertempat di Jl. Songgorunggi No. 15 B, Bumi, Laweyan, Solo, Surakarta, 57148 (Ayo Berbagi Pati, 2019).

**b. Struktur Organisasi Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP)**

Anggota komunitas ABP awal mula memiliki 6 (enam) orang anggota, kemudian semakin bertambah kegiatan dan program dengan melibatkan banyak orang, sehingga komunitas ABP mulai merekrut anggota yang merupakan teman-teman anggota. Berawal dari 6 (enam) orang anggota dan sekarang menjadi 50 (lima puluh) anggota aktif dalam berbagai kegiatan komunitas ABP.

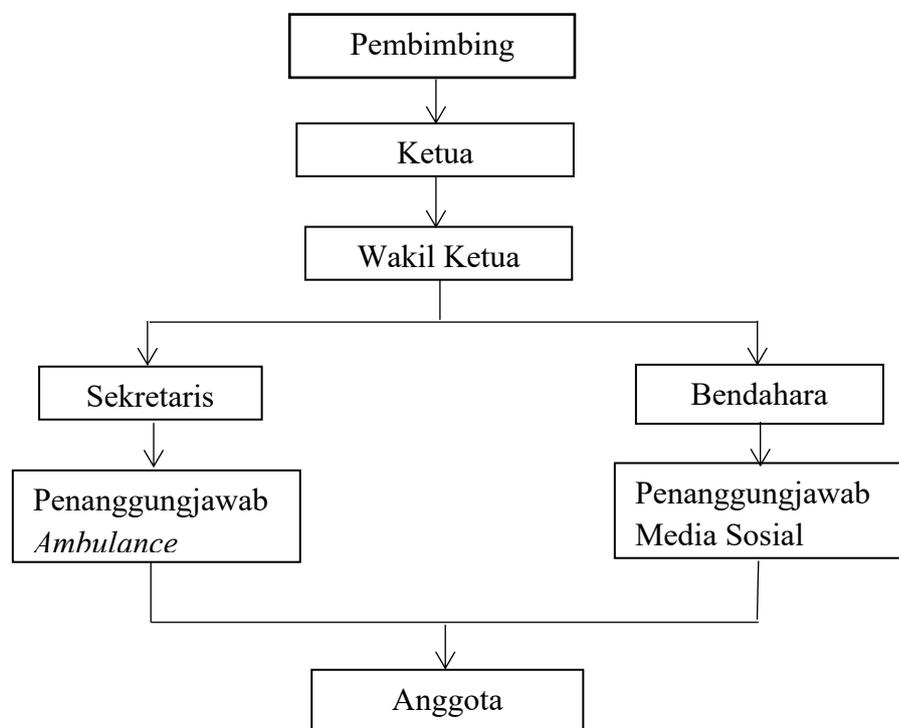
Rekrutmen keanggotaan yang dilakukan oleh komunitas ABP yakni dengan mengajak teman-teman untuk berkontribusi dalam kegiatan dan program komunitas APB. Anggota komunitas ABP bukan dari kalangan orang-orang yang bekerja dan memiliki penghasilan saja, melainkan ada juga dari anak-anak sekolah SMA yang ikut dalam keanggotaan ABP. Dalam hal ini, anak-anak SMA terinspirasi dari postingan instagram komunitas ABP dan bergabung secara langsung dengan cara menghubungi ketua atau anggota komunitas ABP. Awalnya terinspirasi dari kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ABP dan mengikuti jejak komunitas ABP.

Bendahara komunitas ABP Dedy Sukarsono memaparkan bahwa keanggotaan komunitas ABP dengan cara mengajak dan merekrut teman antar teman. Hal ini dilakukan dengan mengajak orang terdekat agar ikut berkontribusi dalam komunitas ABP.

*“awalnya itu kita anggotanya cuma enam orang saja termasuk saya, kemudian kegiatan-kegiatan dan program ABP semakin banyak sehingga membutuhkan banyak anggota juga. Kita mengajak teman-teman atau teman-teman anggota lainnya. Untuk anak-anak sekolah yang ikut ABP itu mengonfirmasi saya melalui whatsapp dan bilang ingin ikut kegiatan ABP serta ikut keanggotaannya“*(Wawancara Dedy Sukarsono, Bendahara ABP, 18 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari bendahara komunitas ABP, yakni Dedy Sukarsono dapat dijelaskan bahwa dengan mengajak teman-teman anggota agar berkontribusi dalam komunitas ABP. Anggota komunitas ABP mengajak orang terdekat terlebih dahulu, kemudian merekrut anggota dari kalangan anak sekolah. Dengan bertambahnya anggota dalam komunitas ABP dapat menjalankan berbagai program dan kegiatan dengan baik dan sesuai dengan tujuan didirikan suatu komunitas.

Berikut struktur organisasi yang dimiliki oleh komunitas ABP :



Tugas-Tugas :

- 1) Pembimbing
  - a) Bertanggung jawab penuh dalam pengumpulan, penyimpanan, pendistribusian dana kepada masyarakat yang sedang membutuhkan.
  - b) Mengkoordinasi seluruh proses penyelesaian pasien dan mendistribusikan dana yang tepat.
- 2) Ketua
  - a) Memimpin, mengkoordinasi dan mengendalikan seluruh program-program komunitas.
  - b) Mengkoordinir proses pendampingan dan penjemputan pasien selama pengobatan di rumah sakit yang sudah menjadi rujukan oleh komunitas.
  - c) Memimpin acara-acara atau *event* yang diselenggarakan oleh komunitas, yakni santunan, penggalangan dana, dan lain-lain
- 3) Wakil Ketua
  - a) Mewakili ketua apabila berhalangan hadir untuk setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas.
  - b) Bertanggungjawab terhadap keputusan musyawarah dan rapat serta menjalankan program kerja sebaik-baiknya.
- 4) Sekretaris
  - a) Sebagai informan yang diperlukan dalam memenuhi tugas, fungsi dan tanggungjawab.
  - b) Bertanggungjawab dalam hal surat menyurat.
  - c) Mencari dan mengumpulkan data pasien, sesuai dengan lokasi kerja masing masing. Baik data dari internet, *form*, *twitter*, maupun telepon
- 5) Bendahara
  - a) Melaksanakan pengelolaan keuangan dalam komunitas.
  - b) Mencatat dana hasil penggalangan dana dengan baik, dan menyalurkan dengan merata.

- c) Mencatat keluar masuk dana yang diperoleh komunitas untuk kegiatan, seperti santunan.
  - 6) Penanggungjawab *Ambulance*
    - a) Bertanggungjawab penuh dengan menggunakan *ambulance*
    - b) Bertanggungjawab dengan operasional *ambulance*
  - 7) Penanggungjawab media sosial
    - a) Bertanggungjawab dengan media sosial yang dimiliki suatu komunitas
    - b) Bertanggungjawab dengan apa yang diposting di media sosial
  - 8) Anggota
    - a) Mengikuti kegiatan atau *event* yang diselenggarakan oleh komunitas, seperti penggalangan dana, santunan, atau *event-event* lainnya.
    - b) Membantu dan mengiringi masyarakat yang membutuhkan dampingan ke rumah sakit (Adpsidpp, 2018)
- c. Visi dan Misi komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP)**

Suatu komunitas tentunya memiliki visi dan misi sebagai pedoman suatu komunitas. Komunitas ABP mempunyai visi dan misi sebagai pedoman, karena dengan adanya visi dan misi komunitas ABP sesuai dengan tujuan dibentuknya komunitas. Berikut visi dan misi komunitas ABP:

- 1) Visi komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP)
 

Berbagi tanpa batas bergerak untuk masyarakat kurang mampu, selalu bergerak dalam membantu masyarakat dalam segala kondisi.
- 2) Misi komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP)
  - a) Memberi makan orang yang lapar, memberi minum orang yang haus.
  - b) Selalu tanggap dalam segala kondisi bagi orang yang membutuhkan.
  - c) Menyampaikan dana sedekah tepat sasaran, mendampingi yang sakit tanpa prosedur yang rumit.

d) Melaporkan dana sedekah dengan baik, agar mendapat kepercayaan masyarakat.

Ketua komunitas ABP Bagus Pujiono memaparkan bahwa adanya visi dan misi dapat membentuk suatu komunitas. Komunitas tentunya memiliki visi dan misi agar dapat menjadi tujuan utama didirikan suatu komunitas.

*“setiap komunitas tentunya memiliki visi dan misi apalagi visi misi itu untuk membangun komunitas agar lebih berkembang. Untuk visi komunitas ABP yakni berbagi tanpa batas dan bergerak untuk masyarakat kurang mampu. Meskipun singkat tetapi memiliki makna. Sedangkan untuk misinya yang pasti untuk menyejahterakan masyarakat bisa berupa memberi makan dan minum, memberikan bantuan berupa finansial atau berupa uang, dan membantu dengan tenaga“ (Wawancara Bagus Pujiono, Ketua ABP, 29 November 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara ketua komunitas ABP dapat disimpulkan bahwa komunitas ABP memiliki visi dan misi yakni berbagi tanpa batas bergerak untuk masyarakat kurang mampu. Melalui visi dan misi tersebut, komunitas ABP semakin tergugah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya kota Pati.

**d. Fasilitas komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP)**

Adapun fasilitas dari komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) sebagai berikut :

1) Mobil *Ambulance*

Komunitas ABP memiliki berupa 3 (tiga) mobil *ambulance*. Mobil *ambulance* ini digunakan untuk masyarakat yang membutuhkan khususnya yang ingin berobat dan terkendala kendaraan. Bukan hanya untuk orang sakit saja, *ambulance* juga dapat digunakan untuk masyarakat yang ingin melahirkan, atau kebutuhan yang *urgent* yang berkaitan dengan kesehatan. *Ambulance* sebagai kendaraan operasional yang siap siaga yang

menmemberikan *support* dari segala kegiatan. *Ambulace* tidak hanya digunakan unuk mengantar orang sakit maupun menjemput kesembuhan saja, melainkan turut beraksi dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan. Misalnya siap siaga untuk membantu korban bencana alam.

Penggunakan *ambulance* juga tidak sembarangan, diutamakan yang lebih membutuhkan. Dikarenkan *ambulance* yang dimiliki komunitas ABP terbatas, jadi didahulukan bagi pasien yang *urgent*. *Ambulance* komunitas ABP beroperasi 24 (dua puluh empat) jam, sehingga kapan saja masyarakat yang membutuhkan dapat menggunakan untuk kebutuhan mendesak khususnya dalam hal transportasi ke rumah sakit (Wawancara Dedy Sukarsono, Bendahara ABP, 20 Desember 2022).

**Gambar 3. 2 mobil ambulance komunitas ABP**



Sumber : (Facebook Ayo Berbagi Pati, 2022)

*Ambulance* komunitas ABP dapat diakses oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang membutuhkan. Penggunaan *ambulance* dapat menghubungi sosial media yang dimiliki oleh komunitas ABP. Dalam media sosial komunitas ABP diterakan nomor penanggungjawab *ambulance* dan dapat menghubungi langsung.

Peggunaan *ambulance* bukan hanya untuk transportasi masyarakat yang sakit, pengantaran jenazah dan ibu hamil yang terkendala transportasi dapat menghubungi penanggungjawab

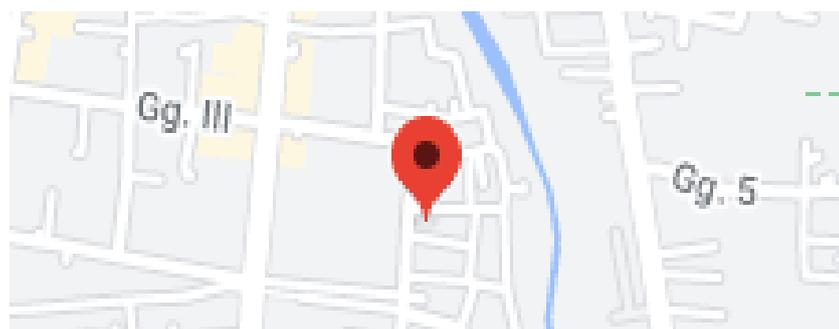
*ambulance* komunitas ABP. *Ambulance* komunitas ABP tanggap bencana alam maupun non alam. Bencana non alam berupa masyarakat yang mengalami kecelakaan lalu lintas dan membutuhkan pertolongan menuju rumah sakit dapat menghubungi komunitas ABP untuk membantu pengantaran.

2) *Basecamp* Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP)

*Basecamp* ini merupakan tempat untuk komunitas ABP membahas kegiatan atau program-program yang di adakan oleh komunitas ABP. Segala bentuk rapat maupun evaluasi dilakukan di *basecamp* ini, yang bertempat di daerah kelurahan Parenggan, Rt 4 Rw 1 Gang Amarta 5, Parenggan, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, kode pos 59119.

*Basecamp* komunitas ABP dapat diakses melalui peta dari *google map*, hal ini memudahkan masyarakat untuk mengunjungi *basecamp* komunitas ABP guna penyaluran dana atau nasi bungkus. Donatur dan calon donatur dapat menuju lokasi *basecamp* komunitas ABP melalui *google map*, karena lokasi tersebut langsung menuju ke *basecamp* komunitas ABP.

**Gambar 3. 3 Peta basecamp komunitas ABP**



Sumber : ([www.AyoBerbagiPati.com](http://www.AyoBerbagiPati.com), 2022)

Adanya peta untuk akses menuju *basecamp* komunitas ABP memudahkan bagi donatur dan calon donatur. Apalagi untuk zaman sekarang peta dapat diakses melalui internet dan lebih efisien dan mudah bagi pengguna *handpone*.

## B. Model Dakwah *Bil Hal* Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati

Dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang dilakukan dengan perbuatan dan tindakan yang nyata dan dirasakan manfaatnya. Dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) dalam melaksanakan program-program yang berkaitan dengan implikasi dari dakwah *bil hal* yang dapat memberikan contoh kepada masyarakat meliputi:

### 1. Dakwah *Bil Hal* Melalui *Fundraising* Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP)

Hal utama yang dilakukan oleh komunitas ABP dalam melakukan sistem penggalangan ialah dengan menggunakan media sosial. komunitas ABP kepercayaan masyarakat yang dibangun dengan berbasis media sosial melalui rumus, *twitter*, *trust* dan *website* (TTW). Hal ini diterapkan karena banyak masyarakat yang lebih mengedepankan kepercayaan dalam menyampaikan dan menitipkan sedekah mereka melalui sosial media yang terpercaya. Penggalangan dana dari komunitas ABP dapat melalui media sosial berupa, *facebook*, *instagram*, maupun *twitter* menjadi pendukung pergerakan penggalangan dana komunitas ABP (Wawancara Sriantini, Pembimbing ABP, 20 Desember 2022).

Model yang digunakan oleh komunitas ABP dalam melakukan penggalangan dana serta pelayanan donatur. Pelayanan ini digunakan untuk memberikan kemudahan dalam memberikan promosi kepada masyarakat yang ingin menyalurkan dana melalui komunitas ABP:

#### a. Secara Langsung (*Offline*)

Komunitas ABP dalam melakukan penggalangan dana secara langsung dengan cara donatur mengunjungi ke *basecamp* atau menemui anggota komunitas ABP. Komunitas ABP tidak melakukan penggalangan dana dengan cara mengunjungi lembaga amil zakat ataupun dari rumah ke rumah. Mengingat anggota

komunitas ABP memiliki pekerjaan lain, sehingga penggalangan dana secara langsung kurang efektif. Sehingga penggalangan dana secara langsung hanya dilakukan dengan cara donatur mengunjungi *basecamp* atau menitipkan dana berupa (uang atau barang) kepada anggota komunitas ABP.

Penggalangan dana secara langsung dilakukan tidak secara terus menerus, melainkan jika ada donatur yang menemui dan memberi dan diberikan secara langsung. Donasi berupa dana langsung diterima melalui rekening komunitas ABP, karena bentuk donasi bukan berupa uang saja, melainkan bisa berupa tenaga, kerja sama maupun barang.

Sebagai contoh penggalangan dana berupa barang, ketika ada bencana alam donatur secara langsung menemui anggota komunitas ABP di *basecamp* dan memberikan donasi berupa barang. Sedangkan barang yang didonasikan tentu yang dibutuhkan oleh korban bencana alam. Sehingga donasi berupa barang tersebut bermanfaat bagi korban bencana alam.

Dalam kegiatan *dugel* atau berbagi nasi bungkus, donatur langsung menuju *basecamp* komunitas ABP dan memberikan nasi bungkus bukan berupa uang. Donatur biasanya menitipkan nasi bungkus untuk dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Model penggalangan dana secara *offline* dilakukan untuk kegiatan *dugel*, dalam kegiatan *dugel* donatur memberikan nasi bungkus bukan berupa dana.

Kegiatan lain yang berhubungan dengan penggalangan dana secara *offline* yakni donasi korban bencana alam. Penggalangan dana ini dilakukan dengan dua model atau cara, secara *offline* maupun secara *online*. Donasi uang dilakukan secara *online* melalui media sosial, sedangkan donasi berupa barang-barang yang sedang dibutuhkan oleh korban bencana alam diberikan donatur secara langsung dengan mengunjungi *basecamp* komunitas ABP.

Dalam pemilihan barang untuk donasi korban bencana alam khususnya dalam hal pakaian, komunitas ABP memilih baju-baju yang layak pakai selebihnya jika pakaian tersebut sudah tidak layak pakai akan dibuang (Wawancara Sriantini, Pembimbing ABP, 23 Desember 2022).

Penggalangan bukan semata-mata mengenai dana saja, melainkan ada hal yang penting dalam melakukan penggalangan dana yakni kerja sama dengan organisasi atau lembaga. Komunitas ABP memiliki kerja sama dengan PMII Pati dan rumah sakit Mitra Bangsa Pati. Bentuk kerja sama tersebut berkaitan dengan kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh komunitas ABP, seperti pada *event SMSB* (semangat muda semangat berbagi).

Event SMSB berkaitan dengan kerjasama dan kolaborasi untuk program dan kegiatan komunitas ABP. event tersebut dengan mengajak sekolah untuk berpartisipasi dengan komunitas ABP serta mengajak siswa dan siswi untuk berpartisipasi dalam event SMSB. Rangkaian acara event SMSB berdasarkan dengan kegiatan santunan, donor darah, pentas seni, dan pembagian sembako kepada yang membutuhkan.

Kaitan dengan dakwah *bil hal* dengan penggalangan dana oleh komunitas ABP secara langsung, guna memberikan contoh kepada masyarakat untuk lebih peduli dengan masyarakat yang membutuhkan. Karena bukan dilihat dari nilainya, tetapi berbagi dapat memberikan kebahagiaan kepada masyarakat yang membutuhkan maupun bagi komunitas ABP. penggalangan dana secara langsung mampu memberikan contoh kepada masyarakat dengan bukti nyata, sehingga kegiatan komunitas ABP dapat dicontoh oleh masyarakat sekitar.

b. Secara Tidak Langsung (*Online*)

Penggalangan dana yang dilakukan oleh komunitas ABP secara *online* dilakukan dengan cara memanfaatkan menggunakan

media sosial. Penggunaan media sosial lebih mudah dan efisien dalam proses penggalangan dana. Media sosial yang digunakan oleh komunitas ABP yakni, *facebook* (Ayo Berbagi Pati), *instagram* (@AyoBerbagiPati), *youtube* (Ayo Berbagi Pati). Penggunaan media sosial tentunya lebih mudah, karena jangkauan donatur dan calon donatur sangat luas.

Adapun *platform* media sosial yang digunakan oleh komunitas ABP dalam melakukan penggalangan dana secara *online*. Berikut media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh komunitas ABP untuk melakukan penggalangan dana.

#### 1) Melalui Akun *Instagram*

Model penggalangan dana dilakukan oleh komunitas ABP melalui menggunakan media sosial berupa *instagram* (@AyoBerbagiPati). menggunakan akun *instagram* dapat memudahkan komunitas ABP dalam melakukan penggalangan dana. Prosesnya dengan cara mengunggah kegiatan atau *event* yang akan diadakan oleh komunitas ABP dengan menambahkan nomor rekening dan seruan untuk berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan.

#### 2) Melalui Akun *Facebook*

Model penggalangan dana dengan memanfaatkan media sosial *facebook* (Ayo Berbagi Pati) memudahkan komunitas ABP. Proses penggalangan dana melalui *facebook* sama dengan proses menggunakan media sosial *instagram*. Dengan cara mengunggah kegiatan atau *event* di *platform* media sosial dengan disertai seruan untuk berbagi dan nomor rekening komunitas ABP.

#### 3) Melalui Akun *Channel Youtube*

Model penggalangan dana melalui *youtube* sama hal dengan model penggalangan dana melalui media sosial lainnya. prosesnya sama, tetapi dalam menggunakan *youtube*

memberikan bukti berupa video yang diunggah sebagai bentuk kepercayaan kepada masyarakat.

4) Melalui *Website*

Komunitas ABP memiliki akun *website* resmi yang bernama [www.ayoberbagipati.com](http://www.ayoberbagipati.com) yang berisi tentang sejarah komunitas ABP, dokumentasi penggalangan dana, serta program-program penggalangan dana, dan nomor rekening bagi donatur dan calon donatur agar melakukan donasi kepada komunitas ABP.

5) Melalui Akun *Twitter*

Komunitas ABP melakukan penggalangan dana melalui media sosial berupa *twitter*. Akun *twitter* komunitas ABP ialah @AyoBerbagiPati. Pada media sosial *twitter* berisi tentang foto-foto kegiatan dan informasi tentang program-program komunitas ABP. Namun menggunakan *twitter* tidak berlangsung lama, pada tahun 2019 *twitter* komunitas ABP tidak aktif dan hanya fokus melakukan penggalangan dana melalui media sosial lainnya (Wawancara Bagus Pujiono, Ketua komunitas ABP, 22 Desember 2022).

Penggunaan media sosial sangat membantu bagi komunitas ABP dalam melakukan kegiatan penggalangan dana. Hal ini dilakukan oleh komunitas ABP sebagai trobosan pertama dalam melakukan penggalangan dana dan efektif dilakukan. Karena penggalangan dana melalui media sosial lebih mudah daripada melakukan penggalangan dana secara langsung. Sedangkan dalam menerapkan dakwah *bil hal* melalui penggalangan dana dapat dijalankan oleh komunitas ABP, dan menerapkan dakwah *bil hal* secara benar. Diharapkan masyarakat dapat termotivasi untuk melakukan penggalangan dana.

## 2. Dakwah *Bil Hal* Melalui Pendistribusian Dana Oleh Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP)

Suatu komunitas setelah melakukan penggalangan dana tentunya langkah seharusnya yang dilakukan adalah bagaimana mendistribusikan dana tersebut. Dalam hal ini bagaimana penerapan dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas ABP.

Hal utama yang dilakukan oleh komunitas ABP adalah membantu mencairkan dana melalui media sosial. Komunitas ABP membangun kepercayaan masyarakat berbasis sosial dengan rumus: Trust, Twitter, Website (TTW). Hal ini diterapkan karena masih banyak masyarakat yang mengedepankan kepercayaan dalam menitipkan dan menyampaikan dana. Dengan sistem pendistribusian dana yang baik dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat terkait penerapan dakwah *bil hal*. Karena jika sistem pendistribusian tidak baik dan tepat sasaran, maka dakwah *bil hal* tidak terlaksana dengan baik.

Dakwah *bil hal* terlaksana dengan baik ketika mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Sehingga jika kepercayaan itu ada maka masyarakat dapat mengikuti jejak komunitas ABP agar melakukan hal-hal yang bersifat positif dengan maksud dan tujuan untuk kepentingan dan pemberdayaan masyarakat kurang mampu.

*“dakwah bil hal itu tidak hanya dilakukan di pengajian saja, contohnya dengan memberikan sesuatu yang bermanfaat dan dinilai baik dan berupa tindakan itu juga dakwah bil hal”.*  
(Wawancara Bagus Pujiono, Ketua komunitas ABP, 22 Desember 2022).

## 3. Dakwah *Bil Hal* Melalui Program-Program dan Kegiatan Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP)

### a. Dakwah *Bil Hal* Melalui Program Santunan

Dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas ABP melalui program santunan untuk *dhuafa* miskin dan anak yatim piatu dengan cara, mendatangi rumah anak yatim piatu dan *dhuafa* miskin. Acara atau *event* harlah komunitas ABP mengadakan santunan dengan mendatangkan anak-anak yatim piatu maupun *dhuafa* miskin. Dalam hal ini, komunitas ABP melakukan *open* donasi melalui *platform* media sosial satu bulan sebelum acara. Dana yang terkumpul digunakan untuk santunan anak yatim piatu dan *dhuafa* miskin. Jika masih ada dana yang tersisa komunitas ABP juga memberikan santunan berupa paket sembako. Pada saat acara harlah komunitas ABP mengundang 200-300 anak yatim piatu untuk diberikan santunan.

b. Dakwah *Bil Hal* Melalui Program *Dugel (Dundum Sego Buntel)*

Program *dugel (Dundum Sego Buntel)* atau membagikan nasi bungkus. Kaitannya dengan dakwah *bil hal* yaitu, komunitas ABP memberikan contoh bahwa memberikan nasi bungkus dapat memberikan kebahagiaan yang dapat dirasakan secara langsung. Membagikan nasi bungkus merupakan kegiatan yang terlihat tidak ternilai tetapi berdampak bagi orang-orang yang menerima. Program *dugel* ini dilakukan seminggu sekali pada hari Jum'at malam. Sasaran yang menerima nasi bungkus dari program *dugel* ini bukan sembarangan orang, melainkan untuk orang-orang yang membutuhkan seperti orang gila, orang yang tidur diemperan toko, pemuling, serta orang yang maish mencari nafkah di malam hari. Nasi bungkus yang dibagikan merupakan pemberian dari donatur yang meminta tolong komunitas ABP untuk membagikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Nasi bungkus dapat diberikan langsung ke *basecamp* komunitas ABP atau dapat diambil ke rumah donatur.

c. Dakwah *Bil Hal* Melalui Program Tanggap Bencana Alam

Komunitas ABP juga menerapkan dakwah *bil hal* melalui program tanggap bencana alam dengan cara, melakukan penggalangan dana secara *online* maupun *offline*. Secara *online* melalui media sosial sedangkan secara *offline* melalui turun langsung melakukan penggalangan dana atau donatur langsung menuju ke *basecamp* komunitas ABP untuk memberikan dana atau kebutuhan yang dibutuhkan oleh korban bencana alam. Setelah dana dan bantuan terumpul, tidak langsung diberikan berupa uang melainkan kebutuhan korban bencana alam. Kemudian komunitas ABP memberikan bantuan berupa barang dan terjun langsung ke tempat evakuasi korban bencana alam.

d. Dakwah *Bil Hal* Melalui Program Basmallah (Bantuan Madrasah Dan Musholla)

Dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas ABP melalui program basmallah (bantuan madrasah dan mushollah) yaitu, memberikan bantuan berupa dana yang dihasilkan dari penggalangan dana dan tenaga dari anggota komunitas ABP untuk ikut serta membantu pembangunan madrasah dan musholla. Pada tahun 2022 musholla dan madrasah yang mendapatkan bantuan berupa dana dan tenaga komunitas ABP berjumlah 18 (delapan belas) bangunan. Komunitas ABP juga memberikan *wakaf* Al-Quran dan sajadah di beberapa musholla dan masjid.

e. Dakwah *Bil Hal* Melalui Program Antar Jemput Pasien

Komunitas ABP juga menerapkan dakwah *bil hal* melalui program antar jemput pasien. Program ini dilakukan oleh komunitas ABP secara gratis dan dapat dirasakan oleh masyarakat kota Pati yang membutuhkan bantuan, berupa antar jemput pasien yang terkendala oleh kendaraan. Dalam program ini, komunitas ABP menyediakan *ambulance* yang dapat digunakan oleh

masyarakat. *Ambulance* komunitas ABP beroperasi setiap hari selama 24 (dua puluh empat) jam. Sehingga dalam melakukan program antar jemput pasien di rumah sakit dapat terlaksana tanpa kendala. Komunitas ABP mendahulukan pasien yang *urgent*, seperti wanita yang hendak melahirkan, pasien yang sakit paras, atau orang yang mengalami kecelakaan. Bukan hanya pasien saja, jika ada jenazah yang dipulangkan juga dapat menggunakan *ambulance* komunitas ABP dengan cara menghubungi melalui media sosial ([www.ayoerbagipati.com](http://www.ayoerbagipati.com), 2022).

#### C. Hasil Dakwah *Bil Hal* Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati

Dakwah yang dilakukan oleh komunitas ABP telah membuahkan banyak hasil dakwah yang positif. Dengan metode dakwah *bil hal* yang diterapkan oleh komunitas ABP Parenggan Pati mampu memberdayakan masyarakat khususnya masyarakat kota Pati. Hal ini karena dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas ABP memiliki beberapa hasil dari kegiatan dakwah dan dapat dilihat dari beberapa bidang yaitu, bidang sosial, bidang ekonomi, dan bidang pendidikan, sebagai berikut:

##### 1. Bidang Sosial

Hasil dakwah *bil hal* dibidang sosial dapat dilihat dari kegiatan komunitas ABP yakni *dugel (dundum sego buntel)* atau yang biasa disebut berbagi nasi bungkus. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu satu kali pada hari Jum'at malam. Meskipun hanya sebungkus nasi namun pancaran kebahagiaan masyarakat yang menerima memberikan semangat bagi komunitas ABP.

Hal ini bersifat pemberdayaan bagi masyarakat yang kesulitan mencari makan, seperti orang yang tidur diemperan toko, yang masih bekerja diwaktu malam hari, tukang ojek, maupun orang gila. Dengan memberikan nasi bungkus tersebut dapat menunda lapar bagi orang-orang yang membutuhkan. Meskipun hanya sebuah nasi bungkus, tetapi

memiliki makna tersendiri bagi komunitas ABP dan masyarakat yang menerima.

*“kita memang hanya memberikan nasi bungkus saja mbak, tapi dengan nasi bungkus ini juga yang membuat komunitas ini berkembang. Diharapkan juga banyak masyarakat kota Pati untuk ikut serta dalam kegiatan ini”* (Wawancara Bagus Pujiono, Ketua komunitas ABP, 13 Desember 2022).

## 2. Bidang Ekonomi

Bidang ekonomi menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan metode dakwah dengan dakwah *bil hal*. Pada dasarnya keberhasilan dakwah *bil hal* diukur dari kemakmuran sasaran dakwah yaitu dengan bantuan di bidang ekonomi. Sehingga sasaran dakwah mampu menstabilkan ekonominya dengan baik dan sebagai pendekatan.

Dalam bidang ini, komunitas ABP memberikan hasil dalam kegiatan penggalangan dana dan pendistribusian dana. Dalam hal ini, komunitas ABP melakukan penggalangan dana melalui media sosial dan didistribusikan secara langsung. Meskipun dana yang didapat.

*“kalau dibidang ekonomi tentunya penggalangan dana dan distribusinya. Dengan adanya kedua hal itu mampu memberikan sedikit bantuan kepada msyarakat yang membutuhkan”* (Wawancara Bagus Pujiono, Ketua komunitas ABP, 17 januari 2023).

Pelaksanaan dakwah *bil hal* oleh komunitas ABP menunjukkan keberhasilan dalam dakwah *bil hal* yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dengan penggalangan dana dan pendistribusian dana guna santunan anak yatim piatu dan *dhuafa* miskin, serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pemberdayaan.

## 3. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, hasil dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas ABP yakni dalam program Basmallah yakni bantuan madrasah dan musholla. Hal ini berkaitan karena musholla dan madrasah merupakan tempat utama guna mencari ilmu. Masjid digunakan untuk jama'ah dan sholat lima waktu serta digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an atau biasa di sebut TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Sedangkan menggunakan madrasah untuk pusat pembelajaran tentang pengetahuan umum ada juga tentang keagamaan.

*“Kalau untuk bidang ekonomi kita lebih sering ke program Basmallah mbak, karena dengan adanya bantuan ini, pendidikan masih bisa dilanjutkan”* (Wawancara Bagus Pujiono, Ketua komunitas ABP, 17 januari 2023).

## BAB IV ANALISIS DATA

### A. Model Penggalangan Dana Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati

Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) merupakan gerakan sosial yang dipelopori oleh 6 (enam) orang pemuda pada tanggal 8 Januari 2016 di kota Pati. Komunitas ABP merupakan komunitas sosial yang resmi pada tahun 2017, dengan surat izin legalitas dari pemerintah Pati. Pada awalnya hanya memiliki kegiatan berupa *dugel (dundum sego buntel)* dan sekarang memiliki program dan kegiatan yang sangat membantu masyarakat, khususnya kota Pati. Komunitas ABP mulai berkembang di media sosial dengan visi “berbagi tanpa batas, bergerak untuk orang yang tidak mampu” dan dengan misi “memberikan makanan bagi orang yang kelaparan dan memberikan minuman untuk orang yang kehausan”. Yang berkonsep sedekah dijalan yang dilakukan oleh anggota komunitas ABP, kemudian bukti foto diunggah di media sosial milik komunitas ABP yakni, [www.ayoberbagi.com](http://www.ayoberbagi.com).

Komunitas ABP merupakan organisasi non profit/nirlaba yang berbeda dengan lembaga amil zakat. karena orang yang bergerak dalam komunitas ABP. Bergerak untuk relawan yang tidak memiliki gaji. Dalam perkembangannya, kegiatan *dugel* memiliki target yang lebih banyak. Untuk itu dilakukan penggalangan dana yang dilakukan oleh komunitas ABP guna membantu masyarakat yang membutuhkan.

Agama Islam telah mengajarkan tatanan kehidupan dalam berbagai aspek, begitupun dalam hal berdakwah. Seorang pembawa dakwah (*da'i*) harus mampu dalam melakukan dakwahnya, karena pemilihan materi dakwah ataupun metode dakwah yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* nyamenjadi hal yang sangat penting terkait dengan keberhasilan suatu dakwah. Seorang *da'i* harus mampu mengetahui latar belakang dari sasaran dakwah atau objek dakwah, serta metode yang tepat untuk digunakan dalam berdakwah. Agar dakwah yang dilakukan oleh seorang *da'i* dikatakan

berhasil dan objek dakwah mampu memahami pesan yang disampaikan oleh seorang *da'i*.

Sebelum membahas tentang dakwah *bil hal* pada komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati, kita harus terlebih dahulu memahami problem yang dihadapi dalam masyarakat kota Pati. Merujuk pada bab dua yang telah dijelaskan mengenai dakwah, dakwah memiliki 6 (enam) unsur-unsur yaitu *da'i* sebagai objek dakwah, *mad'u* sebagai sasaran dakwah, *maddah* sebagai materi yang disampaikan dalam berdakwah, *wasilah* sebagai media yang digunakan dalam melakukan dakwan, dan *thoriqoh* merupakan metode dakwah.

a. *Da'i*

Kata *da'i* berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki yang berarti orang yang mengajak, jika *muannas* (perempuan) disebut *da'iyah* (Enjang dan Aliyuddin, 2009:73). Sedangkan secara istilah orang Islam yang mendapat syari'at beban dakwah kepada Allah SWT. *Dai* dapat diibaratkan seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Tidak diragukan lagi bahwa definisi tersebut mencakup seluruh lapisan dari Rosulullah, ulama, penguasa setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan (saputra, 2011:1). Berdasarkan teori tersebut, maka *da'i* (subjek dakwah) pada pelaksanaan dakwah *bil hal* dilakukan oleh komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP).

b. *Mad'u*

*Mad'u* merupakan manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. *Mad'u* (objek dakwah) merupakan individu-individu atau orang-orang yang memiliki karakter yang berbeda, agar materi dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Maka pengetahuan tentang *mad'u* dengan segala karakternya sangat penting (Saputra, 2011:279). *Mad'u* yang dimaksudkan dalam hal ini ialah seluruh masyarakat khususnya kota Pati.

c. *Maddah*

Pemilihan materi sesuai dengan waktu dan tempat dalam pelaksanaan dakwah, ketika dalam acara santunan anak yatim piatu dan *dhuafa* miskin, komunitas ABP menggunakan materi dakwah tentang indahnya berbagi. Keberagaman tema atau materi dalam pelaksanaan dakwah sudah disampaikan dalam berbagai pelaksanaan dan materi dakwah yang telah disampaikan merujuk pada Al-Qur'an dan hadits.

d. *Wasilah*

Media dakwah yang dimaksud ialah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti video, televisi, kaset rekaman, media sosial, majalah, dan surat kabar. Seorang *da'i* tentu harus memiliki tujuan yang hendak dicapai agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, *da'i* harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat, salah satu komponen dakwah ialah berupa media dakwah (Farihah, 2013: 26-28).

Media dakwah yang digunakan oleh komunitas ABP dalam dakwah *bil hal* ialah dengan tulisan dan akhlak. Media dakwah dengan tulisan ditunjukkan dalam hal, komunitas ABP dalam melakukan penggalangan dana melalui media sosial dengan unggahan dan *caption* anjuran untuk mengajak berbagi kepada masyarakat kota Pati. Sedangkan media dakwah dengan akhlak ditunjukkan pada pembangunan dan program basmallah yang sudah berjalan sejalan awal.

e. *Thoriqoh*

Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang ditetapkan, merupakan bagian dari strategi dakwah (Aziz, 2017: 301). *Thoriqoh* (media dakwah) yang digunakan oleh komunitas ABP dalam melakukan dakwah *bil hal*, melakukan berbagai kegiatan dakwah secara langsung atau tidak langsung, seperti bantuan madrasah dan musholla, pemberian santunan yatim piatu dan *dhuafa* miskin.

Serangkaian program maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) merupakan metode atau proses dakwah *bil hal* dan

kegiatan sosial. Sebelum melakukan kegiatan dakwah *bil hal* komunitas ABP membutuhkan proses yang lama serta biaya dan tenaga yang besar agar dapat mengolah dan mampu merangkul masyarakat kota Pati.

#### B. Analisis Hasil Dakwah *Bil Hal* Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati

Pada dasarnya kondisi pendidikan, ekonomi, dan sosial suatu umat dapat menentukan taraf hidup manusia, kebutuhan serta kesadaran tentang pentingnya kualitas hidup yang sesuai dengan yang sesuai dengan norma-norma kehidupan serta agama. Kondisi pendidikan, ekonomi, serta sosial dalam komunitas ABP tidak lepas dari geografis wilayah kota Pati, sedangkan mayoritas profesi atau pekerjaan masyarakat kota Pati yakni seorang petani.

Penerapan dakwah *bil hal* dalam aspek bidang ekonomi seperti halnya seperti penggalangan dana, pendistribusian dana, santunan yatim piatu serta *dhuafa* miskin. Sedangkan dalam bidang pendidikan berupa pembangunan tempat belajar baik belajar agama maupun umum, seperti madrasah atau sekolahan dan tempat belajar mengajar Al-Qur'an atau biasa disebut TPQ. Kemudian dalam bidang sosial yakni berupa kegiatan *dugel* atau *dudum sego buntel* dalam bahasa Indonesia memiliki arti berbagi nasi bungkus. Kegiatan yang merupakan ikon utama pembentukan komunitas ABP dan dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at.

Dakwah *bil hal* sering disebut dengan dakwah pembangunan yang mana kegiatan-kegiatan serta program-program yang dilakukan dalam dakwah diarahkan dalam kesejahteraan untuk masyarakat. Secara umum tujuan dakwah ialah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan diridai oleh Allah SWT agar bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Adapun tujuan dakwah secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Wujud dari internalisasi ajaran agama Islam tersebut merupakan seorang muslim memiliki keinginan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup sesungguhnya.
- c. Meninternalisasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuasaan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran agama Islam (Basit, 2013:51-52).

Kegiatan dakwah *bil hal* telah banyak digunakan oleh berbagai komunitas, organisasi, maupun lembaga agama lainnya. Tujuan dakwah tentunya untuk kemaslahatan masyarakat, sedangkan tujuan dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas ABP yakni dengan cara memberikan contoh kepada masyarakat tentang pelaksanaan penggalangan dana serta pendistribusiannya dan di unggah melalui media sosial sebagai bentuk bukti kepada masyarakat bahwa dana tersebut telah didistribusikan secara adil dan merata.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis hasil dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati dalam beberapa aspek ataupun bidang, yakni:

a) Bidang Pendidikan

Pengembangan dalam hal pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan kecerdasan kepada masyarakat, khususnya kota Pati. Pengembangan pendidikan mampu meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya sumber pengetahuan yang baik diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas khususnya pada masyarakat kota Pati.

Program komunitas ABP berperan dalam pengembangan dibidang pendidikan, dalam program Basmallah (Bantuan Madrasah dan Musholla) komunitas ABP berkontribusi dalam memberikan bantuan pada pembangunan musholla dan madrasah yang merupakan pusat pendidikan. Meskipun tidak seberapa yang diberikan kepada pembangunan tersebut, tetapi kontribusi dari komunitas ABP mampu meringankan dalam dana yang diperlukan. Komunitas aktif dalam kegiatan ini berlangsung dari tahun 2019 hingga sekarang. Sebanyak 18 musholla dan madrasah yang menerima bantuan dari komunitas APB.

b) Bidang Ekonomi

Pelaksanaan dakwah *bil hal* oleh komunitas ABP dalam masyarakat kota Pati menunjukkan keberhasilan dalam dakwah yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi, dalam kegiatan penggalangan dana serta pendistribusian dana mampu memberikan pemberdayaan pada masyarakat kota Pati. Penggalangan dan pendistribusian yang transparan mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Pendistribusian dana yang dilakukan oleh komunitas ABP dapat dirasakan oleh masyarakat kota Pati. Meskipun belum sepenuhnya masyarakat kota Pati yang mendapat bantuan dari komunitas ABP, tetapi jika ada laporan dari masyarakat terdekat terkait warga yang membutuhkan bantuan akan masuk dalam daftar penerima bantuan dari komunitas ABP.

Program penggalangan dana dan pendistribusian dana merupakan penerapan dakwah *bil hal* dalam bidang ekonomi. Hal ini dibuktikan dalam kegiatan santunan anak yatim piatu serta *dhuafa* miskin, bantuan zakat, serta bantuan hewan qurban pada waktu idul adha. Dalam bidang ekonomi, komunitas ABP mampu memberikan kebahagiaan kepada masyarakat kota Pati yang dirasa benar-benar membutuhkan.

c) Bidang Sosial

Dakwah *bil hal* dalam bidang sosial menunjukkan keberhasilan yang dilakukan oleh komunitas ABP dalam kegiatan *dugel*. Kegiatan ini memang tak seberapa, walaupun hanya sebungkus nasi tetapi pancaran kebahagiaan dari orang-orang yang menerima sangat berarti bagi komunitas ABP. Kegiatannya bukan hanya berbagi nasi bungkus saja, melainkan dengan adanya interaksi dengan masyarakat yang menerima sangat berarti. Kegiatan ini berlangsung hingga sekarang dan mengajak kolaborasi dengan remaja-remaja SMA untuk berpartisipasi dalam kegiatan *dugel*. Selain ikut dalam kegiatan ini, remaja-remaja yang ikut serta dalam kegiatan ini mengaku bahwa selain mengisi waktu luang juga memberikan contoh kepada mereka bahwa berbagi kepada orang yang membutuhkan sangat penting.

Pentingnya dalam bidang sosial memberikan dampak yang berarti bagi komunitas ABP maupun remaja-remaja yang terlibat dalam kegiatan komunitas ABP. Remaja-remaja yang ikut serta dalam kegiatan dan program memiliki interaksi dengan komunitas ABP dengan memberikan dampak yang baik untuk remaja-remaja yang ikut serta dalam kegiatan komunitas ABP.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis bahwa dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas ABP dilakukan secara maksimal dengan memberikan pengaruh dan dampak kepada masyarakat. Pengaruh yang diberikan oleh komunitas ABP dalam dakwah *bil hal* dapat dilihat dari remaja-remaja yang ikut serta dalam kegiatan *dugel* serta dampak penerapan dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas ABP kepada masyarakat kota Pati memberikan perubahan yang lebih baik.

Penerapan dakwah *bil hal* tidak hanya dilakukan oleh seorang *da'i* dalam ceramah atau pengajian saja, bahkan siapa saja dapat melakukan dakwah. Tetapi bukan hanya siapa saja melainkan orang yang hendak berdakwah tentunya memiliki latar belakang yang baik agar masyarakat yang mengikuti dakwah tersebut percaya. Karena seseorang jika memiliki perilaku yang baik maka masyarakat yang mengikuti akan percaya dan tergugah untuk mengikuti perilaku baik tersebut.

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai model penggalangan dana komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas ABP melalui, penggalangan dana, pendistribusian dana, serta melalui program-program (Basmallah, *dugel*, tanggap bencana alam, antar jenazah).
2. Hasil dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh komunitas ABP memberikan dampak pada beberapa bidang, yakni bidang ekonomi, bidang pendidikan, serta bidang sosial.

### B. SARAN

Adapun ada beberapa saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian di komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati tentang model penggalangan dana komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Prenggan Pati adalah:

1. Bagi komunitas ABP terus meningkatkan pelayanan yang baik untuk masyarakat kota Pati dalam pelaksanaan dakwah *bil hal* kaena dakwah *bil hal* memberikan pengaruh dan dampak kepada masyarakat secara nyata.
2. Bagi msyarakat kota Pati agar termotivasi melakukan dakwah *bil hal* agar masyarakatnya lebih sejahtera dan tidak merasa ketakutan. Dengan banyaknya masyarakat yang menerapkan dakwah *bil hal* diharapkan mampu memberikan perubahan pada masyarakat kota Pati.
3. Bagi penelitian selanjutnya semoga bisa menjadi sebuah rujukan atau referensi untuk memberikan informasi dan bisa mengembangkan tema yang berkaitan serta memperdalam penelitian fokus dalam bidang selanjutnya.

### C. PENUTUP

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan kuasa-Nya sehingga penulia mampu menyelesaikan skripsi ini. penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya dan masih

jauh dari kesempurnaan, yang demikian ini sudah tentu dapat dimaklumi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun.

Semoga dengan selesai dan terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua.

*Amin yaa rabbal'alam.*

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Abdullah, Muhammad Qadarullah. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Aziz, Mohammad Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dkwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widya Padjajaran.
- Faizah dan Muchsin Effendi. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Gade, Syabuddin. 2012. *Pemikiran Pendidikan dan Dakwah Kontribusi A. Hasjmy Menghadapi Multi Krisis di Aceh*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Arruzz Media
- Gunawan ,Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jusuf Soewadji, MA. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kristiadi, Al-Agus. 2018. *Manajemen Relasi Komunitas Online*. Yogyakarta: ANDI.
- Lubis, Basrah. 1992. *Pengantar ilmu dakwah*, Jakarta: CV. Tursina.
- Mansyur, Cholil. 1987. *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhtadi, Asep Saepul. 2016. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saepul. 2013. *Sosiologi Dakwah*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Ruly. 2016. *Komunitas Antarbudaya di Era Budaya Siber*, Jakarta: Kencana.
- Nugraheni, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta.
- Purwadarminta. 2000. *Model Pembelajaran Pendampingan*, Lembang: BPPLSP Jayagiri.
- Santosa. 2004. *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, Wahidi. 2001. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: IN Media.
- Soewadji, Jusuf . 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Wirjana, Nemardine R. 2004, *Mencapai Kemandirian dalam Pendanaan Organisasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Widjaja, A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta.

### Artikel dan Jurnal

- Anggraeni, Mike Dwi. 2017, “Kampus Pemberdayaan Perempuan Fastabiqul Khoirot di Gilingan Banjarsari (Analisis Dakwah Bil Hal)”, *Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta*.
- Fariyah, Irzun. 2014. “Pengembangan Karier Pustakawan melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah”, *Jurnal LIBRARIA*, Vol. 2, No. 1, Hal 118-136.
- Fitriyah, Lailatul. 2020. “Dakwah Bil Hal Komunitas BERNAS (Nerbagi Nasi Serang) (Study pada Komunitas BERNAS Di Kota Serang)”. *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang Banten*.
- Firmansyah, Yoki, dkk. 2020. “Sistem Informasi “Yukdonasi” Sebagai Media Penggalangan Donasi Online Berbasis Website. *Jurnal Informatika Manajemen dan Komputer*, Vol. 12, No. 2, Hal 63-71.
- Gunawan, Reka dan Abdul Muhid. 2022. “the strategy of dakwah bil hal communication: literature review”. *Jurnal komunike*, Vol XIV, No. 1, Hal 3349.
- Hakim, Rahmad. 2017. “Dakwah Bil Hal: Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat Untuk Mengurangi Kesenjangan Kemiskinan”. *Iqtishodia Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 02, No. 02. Hal 42-63.
- Hardian, Novian. 2018. “Dakwah dalam Perspektif AL-Quran dan Hadits”. *Al-Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Hal 42-51.
- Hotiza, Siti. 2022. “Interpretasi Motode Dakwah dalam Al-Quran Surat An-Nahl Ayat 125”. *Gunung Djati Conference Series*, Vol 8, Hal 137-147.
- Izza, Nadiya Zahrotul. 2020. “Dakwah Bil Hal pada Komunitas Samin (Studi terhadap Masjid Nurul Hikmah Desa Larikrejo Kecamatan Undakan Kabupaten Kudus)”. *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*.
- Nurjanah, Titin dan Uwes Fatoni. 2019. “Dakwah Kelompok dalam Komunitas Pejuang Mahar”. *Jurnal Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol 19, No. 1, Hal 34-49.
- Maulan, Rikza. 2021. “Hukum Dakwah dalam Surat Ali Imran:104 Perspektif Mufassir Klasik dan Modern”. *Diya' Al-Afkar Jurnal Studi Al-Quran dan Al-Hadits*, Vol 9, No. 02, Hal 347-366.

- Pimay, Awaluddin dan Uswatun Niswah. 2021. "Efektifitas Dakwah Virtual di Era Pandemi". *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 11, No. 2, Hal 356-371.
- Sagir, Ahmad. 2015. "Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i". *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 14, No. 27, Hal 15-27.
- Said, Sayuthi Atma. 2020. "Metode Dakwah pada Komunitas MARJINAL". *Jurnal Al-Mishbah*. Vol 16, No. 2, Hal 265-282.
- Sandi, Fadri Ari. (2017). "Dakwah *Bil-Hal*: Muhammadiyah Strategy In The Empowerment Of Disabilities Groups In Yogyakarta". *Ijasos-International E-Journal Of Advances In Social Sciences*, Vol. 3, Issue 9, Hal 965-975.
- Sholihah, halida zia. 2017. "Peran Komunitas Japan Club East Burneo (JCEB) dalam Mensosialisasikan Budaya Jepang di Samarinda", *ejurnal ilmu komunikasi*, Vol 5, No. 3, Hal 152-162.
- Suisyanto. 2002. "Dakwah *Bil Hal* (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 3 No. 2, Hal. 182-184.
- Sunardi dan Syaifuddin. 2015. "*Peran Ganda Istri Komunitas Petani*". *Jurnal Equilibrium*, Vol 3, No. 2, Hal 10-18.
- Trianto, Rudi. 2022. "Implementasi Metode Dakwah *Bil Hal* di Majelis Dakwah *Bih Hal* Miftahul Jannah Bongoran Kampak Trenggalek". *An Nida' Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol 10, No. 2, Hal 88-116.
- Yantos. 2012. "Analisis Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Lagu Opick". *Jurnal Risalah*, Vol. 26, Edisi 2, Hal 16-26).
- Yuanda, dkk. 2019. "Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasiga Kabupaten Bogor Tahun 2019/2020", *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Hal 80-92.
- Zakiyyah dan Arif Abdul Haqq. 2018. "Strategi Dakwah *Bil Hal* dalam Program Posdaya Berbasis Masjid", *Orasi Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol 9, No. 1, Hal 127-143.

#### **Internet dan Berita Online**

- Ayo Berbagi Pati. 2020. PIZZA, Piknik Zuka-Zuka. Dari <https://www.facebook.com/776697449100991/posts/5066276243476402/?app=fbl>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2022, pukul 17.45.
- Ayo Berbagi Pati. 2021. Saling Berbagi Adalah Cara Jitu Membahagiakan Hati. Pada Februari 2022,.Dari [https://web.facebook.com/ayoberbagipati/photos/a.1564739650296763/334069357970/?paipv=0eav=afbdevemkjm14y5almotgoylvvsabgk1fwp\\_rhd5octnsz1v9vh4637goxg8g10vwi](https://web.facebook.com/ayoberbagipati/photos/a.1564739650296763/334069357970/?paipv=0eav=afbdevemkjm14y5almotgoylvvsabgk1fwp_rhd5octnsz1v9vh4637goxg8g10vwi) . diakses pada tanggal 15 Desember 2022.
- Cahaya. *Berbagi tanpa batas, bergerak untuk masyarakat kurang mampu*, dari <https://www.genpi.co/berita/131778/berbagi-tanpa-batas-bergerak->

- [untuk-masyarakat-kurang-mampu](#). diakses pada tanggal 5 Mei 2022, pukul 15.14.
- Delobelle, Vanina. "Coorporate Community Management" by Vanina Delobelle PhD, (Online). diakses pada tanggal 19 Mei 2022, pukul 14.12.
- Ilyas Al-mustofa. *Gerakan Sedekah Rombongan: Antar Jemput Pasien Dhuafa*. 2021 dari <https://www.suaramerdeka.com/jawa-tengah/pr-04430533/gerakan-sedekah-rombongan-antar-jemput-pasien-duafa-sediakan-rumah-singgah-gratis?page=all>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2022, pukul 21.00.
- Mahmud Achmad. 2008. *Teknik Simulasi dan Permodelan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, dari [http://repository.upi.edu//11779/1/T\\_PKKH\\_1104495](http://repository.upi.edu//11779/1/T_PKKH_1104495) . diakses pada tanggal 18 Desember 2022, pukul 17.50.
- Kitabisa.Com. 2022. *Panduan Menggalang Dana (Donasi)-Kitabisa Community Guideline*. Dari <https://kitabisa.zendesk.com/hc/en-us/articles/360011817093-panduan-menggalang-dana-donasi-kitabisa-community-guideline>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2022, pukul 16.50.
- Noer Fajriyatul Maslahah. *Konser dan pameran amal peduli korban semeru*. dari <http://iain-jember.ac.id/berita/detail/konser-dan-pameran-amal-peduli-korban-semeru>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2022, pukul 18.00.
- Patinews. 2019. *Milad Ke-3, Komunitas Ayo Berbagi Pati Santuni 300 Anak Yatim*, dari <https://www.patinews.com/milad-ke-3-komunitas-ayo-berbagi-pati-santuni-300-anak-yatim/>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022, pukul 11.45.
- Rofiana Fika Sari. 2022. *Pengertian Komunitas Menurut Para Ahli Lengkap*, dari <https://www.idpengertian.net/pengertian-komunitas/>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2022, pukul 13.00.
- Sarliaji Cararay. *Model Layanan Perpustakaan*. 2016 dari [http://repository.upi.edu/11779/11/T\\_PKKH\\_1104495\\_Chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/11779/11/T_PKKH_1104495_Chapter2.pdf). Diakses pada tanggal 13 Agustus 2022, pukul 23.30.
- Wordpress. *Wewenang, tanggungjawab, dan tugas pokok komunitas*. 2018 dari <https://adpsidpp.wordpress.com/tentang/periode-2017-2022/tugas-dan-fungsi/>. Diakses pada tanggal 08 Desember 2022, pukul 09.50.
- Wawancara, Bagus Pujiono ketua komunitas ABP, 23 Juni 2022, pukul 17.19.
- Wawancara, Dedy Sukarsono bendaha komunitas ABP, 17 September 2022, pukul 21.00.
- Wawancara, Sriantini pembimbing komunitas ABP, 23 Desember 2022.

## LAMPIRAN

### A. Pedoman Wawancara

Pertanyaan wawancara ketua komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP)

1. Bagaimana latar belakang berdirinya komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP)?
2. Sebagai *platform* penggalangan dana, apa visi dan misi dari komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP)?
3. Bagaimana komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) melakukan penggalangan dana?
4. Bagaimana cara komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) memastikan keaslian sebagai penggalang dana?
5. Bagaimana komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) mendapatkan simpati dari donatur untuk menggalang dana?
6. Bagaimana komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) mendapat izin dari pemerintah setempat untuk menggalang dana?
7. Bagaimana cara komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) memastikan donasi tersalurkan dengan aman?
8. Apa yang dilakukan komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) saat menemukan penggalangan dana yang bermasalah atau terdeteksi menyalah gunakan donasi?
9. Berapa penggalangan dana yang telah dibantu oleh komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP)?
10. Bagaimana cara rekrutmen anggota komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) sehingga memiliki anggota kurang lebih 60 orang?

Pertanyaan wawancara bendahara komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP)

1. Penggalangan dana yang sering dilakukan oleh komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) melalui apa?
2. Apakah hanya berupa uang saja yang di galang dana oleh komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) ini?

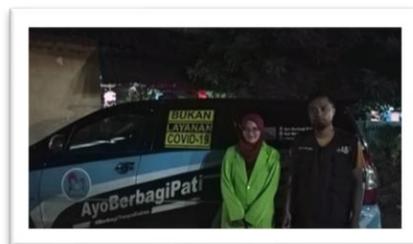
3. Setelah proses penggalangan dana, bagaimana dana tersebut tersalurkan untuk masyarakat?
4. Bagaimana kriteria masyarakat yang berhak menerima dana dari penggalang dana?
5. Apakah ada kendala dalam melakukan kegiatan penggalangan dana? Jika ada apa saja kendala yang sering terjadi dalam penggalangan dana?

## **B. Dokumentasi**

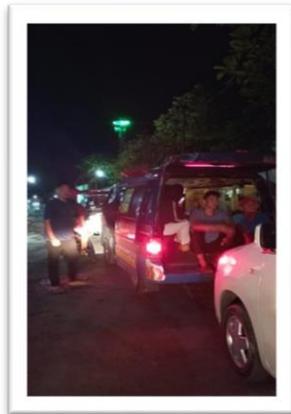
### **Wawancara pembimbing komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Ibu Sriantini**



### **Wawancara ketua komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Bagus Pujiono**



### **Kegiatan penggalangan dana dan berbagi nasi bungkus**



### Surat Legalits Komunitas Ayo Berbagi Pati



## C. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 1290/Un.10.4/K/KM.05.01/02/2023

27 Februari 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Ketua Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP)  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Lutfi Afifatul Jannah  
NIM : 1701036142  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : Basecamp Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati  
Judul Skripsi : Model Penggalangan Dana Komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati dalam Kegiatan Dakwah Bil Hal

Bermaksud melakukan riset penggalian data mengenai model penggalangan dana komunitas Ayo Berbagi Pati (ABP) Parenggan Pati dalam kegiatan dakwah bil hal. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha



MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Lutfi Afifatul Jannah  
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 13 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dk. Gambiran Rt 03/Rw 04 Ds. Sukoharjo Kec.  
Margorejo Kab. Pati Provinsi Jawa Tengah  
No. Telepon/Email : 085601391746/ [lutfiafifatul13@gmail.com](mailto:lutfiafifatul13@gmail.com)  
Riwayat pendidikan :

**A. Formal**

1. MI Al-Hidayah Puri Pati (2005-2011)
2. Mts. Salafiyah Kajen Pati (2011-2014)
3. MA Salafiyah Kajen Pati (2014-2017)
4. UIN Walisongo Semarang (2017-2023)

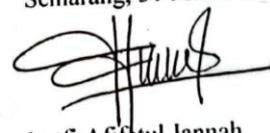
**B. Non Formal**

1. Pondok Pesantren Bina Yakin Kajen Pati (2011-2017)
2. Pondok Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang (2017-2021)

Pengalaman Organisasi :

1. Komunitas Mahasiswa Pelajar Pati (KMPP)
2. Ikatan Alumni Salafiyah Kajen (IKLAS)

Semarang, 31 Maret 2023



Lutfi Afifatul Jannah

1701036142